

LITURGI SUCI UNTUK PERAYAAN NATAL
MENURUT
ST. BASILIUS AGUNG



Js. Petrus Dan Paulus
Ruko Melati Mas BLOK A1 NO 51
BSD Tangerang

**LITURGI SUCI UNTUK PERAYAAN NATAL
MENURUT
ST. BASILIUS AGUNG**

PERSIAPAN

Presbiter dan Diaken (kalau ada) dengan memakai jubah lengkap berdiri bersama di depan Altar Kudus. Presbiter di tengah dan Diaken di tempatnya yaitu sebelah kanan Presbiter agak kebelakang. Presbiter mengucapkan doa dibawah ini dengan mengangkat tangannya dan Diaken mengangkat *orarion*-nya.

Presbiter: Ya Raja Sorgawi, Penghibur, Roh Kebenaran, yang hadir disegala tempat serta memenuhi segala sesuatu, harta simpanan segala hal yang baik serta Sang Pemberi hidup: datanglah dan tinggallah di dalam kami, dan bersihkanlah kami dari segala kenajisan, dan selamatkanlah jiwa kami, ya yang Maha Baik.¹

Presbiter: Kemuliaan bagi Allah di tempat tinggi, dan damai di bumi yang berkenan di antara manusia. (2X)

Ya Tuhan, bukalah bibirku, dan mulutku akan mengucapkan pujianMu.

Presbiter mencium Kitab Injil dan Altar Kudus, tapi Diaken mencium Altar bagian pojok sebelah selatan. Diaken membungkukkan kepalanya kepada Presbiter dan mengangkat *orarion*-nya dengan tiga jari tangan kanannya sambil mengatakan:

Diaken: Sekarang waktunya Tuhan berkarya. Berkatilah ya Bapa.

Presbiter membuat tanda salib diatas kepala Diaken,:

Presbiter: Terberkatilah Allah kita sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad.

Diaken: Amin. Berdoalah bagiku, ya Bapa.

Presbiter: Tuhan mengarahkan langkahmu pada setiap karya yang baik.

Diaken: Ingatlah aku, ya bapa suci

Memberkati Diaken, Presbiter mengatakan:

Presbiter: Tuhan Allah mengingatmu dalam kerajaannya, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad.

Diaken: Amin

Diaken keluar dari Ruang Maha Kudus melalui pintu sebelah utara lewat belakang Altar Kudus. Berdiri di depan Gerbang Kudus,:

Diaken: Ya Tuhan, bukalah bibirku, dan mulutku akan mengucapkan pujianMu.

ENARXIS

Mengangkat *orarion*-nya dengan tiga jari tangan kanannya:

Diaken: Ya Bapa, sampaikan berkat.

Presbiter mencium **Kitab Injil**, mengangkatnya, menurunkannya dan membuat tanda salib dengannya diatas *antimision* sambil

Presbiter: Terberkatilah Kerajaan Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Umat: *Amin*

LITANI DAMAI

Diaken: Dalam damai sejahtera, marilah kita berdoa kepada Tuhan.

Umat: *Tuhan Kasihanilah.*

Diaken: Bagi damai yang dari atas dan bagi keselamatan jiwa kita, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi perdamaian seluruh dunia, bagi keteguhan Gereja-gereja Allah yang kudus, dan bagi persatuan semua, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi rumah kudus ini dan bagi mereka yang masuk kedalamnya dengan iman, kekhusyukan, serta rasa takut akan Allah, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi (Patriah ...dan Metropolitan) kita..., kepresbiteran yang terhormat, kediakenan di dalam Kristus, dan bagi segenap rohaniwan serta segenap umat, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi pemimpin negara kita, bagi negara kita ini, dan bagi mereka yang memerintah negara ini, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi kota/desa ini dan bagi setiap kota/desa dan tanah serta bagi kaum beriman yang tinggal didalamnya, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi cuaca-cuaca yang baik, berlimpahnya hasil bumi dan bagi masa-masa tenteram, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi mereka yang dalam perjalanan darat, air, udara, bagi mereka yang sakit, bagi mereka yang menderita, bagi mereka yang tertawan dan bagi keselamatan mereka, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi pelepasan kita dari semua kesesakan, murka, bahaya, dan kebutuhan, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Tolonglah, selamatkanlah, kasihanilah, dan lindungilah kami, ya Allah, dengan rahmatMu

Dengan mengenang Ibu kita yang tersuci, murni, terberkati, dan mulia, Sang Theotokos dan Yang selalu Perawan Maria, dengan segenap orang suci, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri, seorang kepada yang lain, dan segenap hidup kita kepada Kristus Allah kita.

Umat: *Kepadamu, Ya Tuhan*

Diaken pindah dan berdiri didepan ikon Kristus sementara Presbiter mengucapkan doa antifon pertama.

DOA ANTIFON PERTAMA

Presbiter

[berdoa]: Ya Tuhan Allah kami, yang kekuasaanNya tak dapat diperkirakan, dan yang kemuliaanNya tak dapat dipikirkan, yang pengasihannya tak dapat diukur, dan kelemah-lembutanNya kepada manusia tak dapat diutarakan, semoga Engkau ya Baginda, menurut kebaikanMu, menengok atas kami dan atas Rumah Kudus ini serta tunjukkanlah kami dan mereka yang berdoa bersama kami, kekayaan dari pengasihannya dan belas kasihannya.

Presbiter: Karena bagaimanapun semua kemuliaan, hormat dan sembah, bagi Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad.

Umat: *Amin.*

ANTIFON PERTAMA

Umat: **Aku akan memujimu ya Tuhan dengan segenap hatiku, aku akan membicarakan segala karyamu yang mengherankan.**

Oleh doa Sang Theotokos, Mukhalis selamatkan kami.

Dalam jemaat orang-orang benar dan dalam jemaah karya-karya Allah itu Agung.

Mereka dicari-cari menurut semua kehendaknya.

Oleh doa Sang Theotokos, Mukhalis selamatkan kami.

Karyanya itu terhormat serta mulia dan kebenarannya tinggal tetap selamanya.

Kemulyaan bagi sang Bapa sang Putra serta sang Roh Kudus sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad.

Oleh doa Sang Theotokos, Mukhalis selamatkan kami.

Diaken lagi berpindah ke depan Gerbang Kudus dengan mengangkat *orarion*-nya mengucapkan Litani Kecil

LITANI KECIL

Diaken: Lagi, sekali lagi, dalam damai sejahtera mari kita berdoa kepada Tuhan

Umat: *Tuhan Kasihanilah.*

Diaken: Tolonglah, selamatkanlah, kasihanilah, dan lindungilah kami, ya Allah dengan rahmatMu.

Diaken: Dengan mengenang Ibu kita yang tersuci, murni, terberkati dan mulia, Sang Theotokos dan Yang Selalu Perawan Maria, dengan segenap orang suci, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri, seorang kepada yang lain, dan segenap hidup kita, kepada Kristus Allah kita.

Umat: *Kepadamu, Ya Tuhan.*

Diaken pindah dan berdiri didepan ikon Sang Theotokos sementara Presbiter mengucapkan doa .

DOA ANTIFON KEDUA

Presbiter

[berdoa]: Ya Tuhan Allah kami, selamatkanlah umatMu dan berkatilah warisan milikMu, lindungilah segenap tubuh GerejaMu, dan sucikanlah mereka yang mencintai keindahan rumahMu. Semoga Engkau berkenan menganugerahi mereka dengan kuasa ilahiMu dan jangan biarkan kami yang meletakkan harapan kami padaMu.

Presbiter: Karena bagiMulah kuasa, kerajaan, pemerintahan, dan kemuliaan; bagi Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Umat: *Amin.*

ANTIFON KEDUA

Umat: *Selamatkan kami, Anak Allah, yang telah lahir dari perawan, yang menyanyi padaMu "Halleluya.*

Berbahagialah orang yang takut akan Tuhan, yang gemar akan perintah- perintahnya. Keterunannya akan perkasa di atas bumi, keturunan orang benar akan diberkati.

Selamatkan kami, Anak Allah, yang telah lahir dari perawan, yang menyanyi padaMu "Halleluya.

Kemulyaan dan kekayaan akan ada dirumahnya serta kebenarannya akan tinggal selama-lamanya.

Selamatkan kami, Anak Allah, yang telah lahir dari perawan, yang menyanyi padaMu "Halleluya.

Bagi orang benar akan muncul terang didalam kegelapan dia itu murah hati, penuh welas asih dan saleh.

Kemuliaan bagi Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Rah Kudus, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin

Ya Anak Tunggal dan Sang Firman Allah, yang ada dalam baka, dan berkehendak demi keselamatan kita jadi daging, dari Sang Theotokos Suci, dan Yang Selalu Perawan Maria, tanpa berubah jadi manusia. Dan disalibkan, ya Kristus Allah kami, oleh mati menginjak-injak maut, satu dari Sang Tritunggal Kudus, dimuliakan bersama Sang Bapa, dan juga Sang Roh Kudus, selamatkan kami.

Diaken lagi berpindah ke depan Gerbang Kudus dengan mengangkat orarion-nya mengucapkan Litani Kecil

LITANI KECIL

Diaken: Lagi, sekali lagi, dalam damai sejahtera mari kita berdoa kepada Tuhan.

Umat: *Tuhan kasihanilah.*

Diaken: Tolonglah, selamatkanlah, kasihanilah, dan lindungilah kami, ya Allah, dengan rahmatMu.

Dengan mengenang Ibu kita yang tersuci, murni, terberkati, dan mulia, Sang Theotokos dan Yang selalu Perawan Maria, dengan segenap orang suci, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri, seorang kepada yang lain, dan segenap hidup kita kepada Kristus Allah kita.

Umat: *KepadaMu, ya Tuhan.*

Diaken masuk Ruang Mahakudus melalui pintu sebelah selatan dan membungkuk kepada Presbiter, sementara Presbiter mengucapkan doa antifon ketiga.

DOA ANTIFON KETIGA

Presbiter

[berdoa]: Ya Tuhan, Engkau telah memberikan rahmat kepada kami pada saat ini dengan kesatuan hati, untuk menyampaikan permohonan kami bersama kepadaMu, dan juga telah berjanji, bahwa dimana ada dua atau tiga orang berkumpul atas namaMu, Engkau akan mengabulkan permohonan mereka: Penuhilah sekarang, ya Tuhan permintaan hamba-hambaMu, mana yang paling perlu bagi mereka, berikan kepada kami didunia ini pengetahuan akan kebenaranMu, dan didunia yang akan datang hidup yang kekal.

Presbiter: Karena Engkau ya Allah adalah baik dan mengasihi manusia, serta kepadaMu kami sampaikan kemuliaan, kepada Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Umat: *Amin.*

ANTIFON KETIGA

Pada saat Pemngidung menyanyikan Kidung Apolitikion menurut irama yang bersangkutan atau Ucapan Bahagia dari Matius 5:3-12.

Reader ; Kemulyaan bagi sang Bapa, Sang Putra Dan Sang Roh Kudus.

Yehuwah berkata kepada Tuhanku; duduklan disebelah kananku
sampai aku membuat musuh-musuhmu
menjadi tumpuan kakimu.

Yehuwah akan mengirim kepadamu suatu tongkat kekuatan dari sion.

Dengan engkau adalah pemerintahan pada hari kekuasaanmu di dalam keindahan para orang kudusmu.

Sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin

Kelahiranmu ya Kristus Allah kami telah sinari dunia dengan terang makrifat,

karena dengan itu mereka yang memuja bintang melalui sebuah bintang diajar untuk menyembahmu, sang surya kebenaran dan untuk mengetahuimu embun pagi dari tempat tinggi ya Tuhan kemulyaan bagimu.

Ingatlah kami ya Tuhan apabila engkau datang dalam kerajaanmu

Umat: *Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga.*

Berbahagialah orang yang berdukacita, karena mereka akan dihibur.

Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi.

Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan.

Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan.

Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah.

Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah.

Berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga.

Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicela dan dianiaya dan kepadamu difitnahkan segala yang jahat.

Berbahagialah dan bergembiralah, karena upahmu besar di sorga, sebab demikian juga telah dianiaya nabi-nabi yang sebelum kamu.

Kemuliaan bagi Sang Bapa, dan Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin

ARAK-ARAKAN INJIL ARAKAN MASUK KECIL

Sementara Umat mengidungkan Ucapan Bahagia atau Kidung Apolitikion, Presbiter mengambil Kitab Injil dan memberikannya kepada Diaken yang menempatkan *orarion*-nya diatas Kitab Injil dan mencium tangan kanan Presbiter. Didahului oleh para Putra Altar, mereka melakukan arak-arakan kecil, Presbiter mengikuti Diaken, melalui tempat maha tinggi dan keluar melalui pintu utara. Sementara berjalan Presbiter dan Diaken mengatakan doa dibawah ini:

Diaken: Mari kita berdoa kepada Tuhan. Tuhan Kasihanilah.

Presbiter: Ya Baginda dan Tuhan, Allah kami, yang telah menciptakan tata susunan dan bala tentara malaikat, serta malaikat penghulu, untuk melaksanakan pelayanan kemuliaanMu disorga, anugerahkanlah dengan arak-arakan masuk Injil ini, suatu arak-arakan oleh para malaikat kudus, melayani dengan kami, serta dengan kami memuliakan Engkau karena kebaikanMu. Bagimulah semua kemuliaan, hormat dan sembah, bagi Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Diaken: *Amin.*

Diaken: Berkatilah, ya Bapa, arak-arakan masuk.

Presbiter: Terberkatilah arak-arakan masuk kedalam tempatMu yang Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Diaken: *Amin.*

Diaken mengangkat Kitab Injil untuk dicium oleh Presbiter, dan Diaken mencium tangan kanan Presbiter. Setelah Ucapan Bahagia selesai Diaken berdiri ditengah-tengah solea didepan Presbiter menghadap ketimur dan mengangkat Kitab Injil Suci sambil mengatakan:

Diaken: Hikmat! Tegak waspadalah!

Isodikon²

Mari kita menyembah dan bersujud pada Kristus. Selamatkan kami Anak Allah

Reader ; Engkau adalah seorang murid sang Kristus dan salah satu dari kedua belas Rasul dan oleh ketidak kepercayaanmu engkau memberitakan kebangkitan Kristus dengan sentuhan engkau dinyakinkan akan penderitaannya yang suci, Ya rasul Thomas yang mulia berdoalah kepadanya untuk mengaruniakan kami damai dan belaskasihan.

Kemulyaan bagi Sang Bapa ,Sang Putra dan Sang Roh Kudus.

Dari lahir sebelum bintang fajar aku memperanakan engkau, Yehuah telah bersumpah dan tak akan menyesal engkau adalah Imam menurut peraturan Melkizedek.

Selamatkan kami anak Allah yang telah lahir dari sang perawan yang menyanyi padamu Halelluya.

Sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin

Hari ini sang perawan memberikan kelahiran kepada dia yang mengatasi semua keberadaan, dan bumi mempersembahkan suatu goa kepada dia yang seorangpun dapat menghampiri, para malaikat dan para gembala menyampaikan kemulyaan, dan para majus berkelana bersama sebuah bintang, karena kepada kita telah lahir seorang anak kecil, Allah yang pra kekal.

² Lihat bagian yang memiliki daftar berbagai bentuk *isodikon*, *apolitikion*, dan *kontakion*.

DOA KIDUNG TRISUCI

Presbiter

[berdoa]: Ya Allah Yang Maha Kudus, yang bersemayam diantara orang-orang kudusMu, dan yang dimuliakan oleh para Kerubim, serta dipuji oleh Serafim dengan Suara Kidung Trisuci, dan yang disembah oleh segenap bala tentara Sorga. Engkau yang telah menjadikan ada, segala sesuatu dari ketiadaan. Engkau yang telah menciptakan manusia menurut Gambar dan RupaMu dan mengasihinya dengan segala kemurahanMu. Engkau yang telah memberikan pada orang yang memohon, hikmat dan kebijaksanaan, dan tidak mengabaikan orang berdosa, tetapi telah mempersiapkan jalan pertobatan yang menuju kepada keselamatan. Engkau yang telah menganggap kami, hamba-hambaMu yang hina dan tidak layak ini, menjadi layak untuk berdiri pada saat ini didepan Altar kemuliaanMu yang suci, dan mempersembahkan kehadiranMu pujaan dan pujian yang layak. Semoga kiranya, Ya Baginda, Engkau menerima dari mulut kami orang-orang berdosa ini: Kidung Trisuci, dan kunjungilah kami dalam kebenaranMu. Ampunilah kami, semua pelanggaran kami, baik yang secara sengaja maupun yang tanpa sengaja. Sucikanlah jiwa dan tubuh kami, dan anugerahkanlah kepada kami, supaya kami dapat menyembah Engkau dalam kesucian disegala hari-hari kehidupan kami ini, oleh doa permohonan dari Sang Theotokos dan orang-orang kudus semua, yang sejak permulaan zaman telah berkenankan dihadapan Engkau.

Pada akhir Kidung Apolitikion, Presbiter mengidungkan kontakion yang sudah ditentukan. Sesudah Kontakion, Diaken berdiri ditempatnya dekat Altar Kudus:

Diaken: Berkatilah ya bapa, saat Trisuci.

Diaken: Mari kita berdoa kepada Tuhan

Umat: *Tuhan, kasihanilah*

Presbiter: Karena Engkau, ya Allah kami, adalah kudus dan kepadaMu kami sampaikan kemuliaan, kepada Sang Bapa, dan Sang Putra serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu

Diaken berdiri didepan Gerbang Kudus dan menghadap ke umat, mengangkat *orarion*-nya sambil mengatakan.³

Diaken: Serta sepanjang segala abad.

Umat: *Amin.*

Sementara umat mengidungkan Kidung Trisuci atau penggantinya, sementara Diaken dan Presbiter mengatakan kidung Kidung Trisuci atau penggantinya ditempatnya depan Altar Kudus dan melakukan sujud tiga kali:

KIDUNG TRISUCI

Umat: *Amin. Seberapa banyak yang telah dibaptis dalam Kristus, telah mengenakan, Kristus. Halleluyah. (3X).*

Kemuliaan bagi Sang Bapa, dan Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin.

Telah mengenakan, Kristus. Halleluyah.

Diaken: Lebih kuat

Umat: *Seberapa banyak yang telah dibaptis dalam Kristus, telah mengenakan, Kristus. Halleluyah.*

Diaken: Perintahkanlah, ya bapa.

Presbiter dan Diaken menuju ke belakang altar semetara Presbiter mengatakan yang dibawah ini, :

Presbiter: Terberkatilah dia yang datang didalam nama Tuhan.

Diaken: Berkatilah, ya bapa, tahta tempat tinggi.

Presbiter: Terberkatilah, ya Engkau yang diatas tahta kemuliaan kerajaanMu, yang bertakhta diatas Kerubim, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad

Diaken: Amin

³ Jika tidak ada Diaken, Presbiter mengatakannya tetap menghadap ketimur.

LITURGI SABDA

Diaken: Mari memperhatikan.

Sebelum Pembaca membaca ayat-ayat Surat Kerasulan, prokeimenon dibawah ini dikidungkan

Pembaca: Biarlah seluruh bumi menyembahmu, dan mengidung kepadamu, biarlah mereka menyanyi bagi namamu. Bersorak-soraklah bagi Tuhan hai segenap bumi, nyanyikanlah kehormatan namanya, jadikanlah kepujiannya mulia.

Diaken: Hikmat!

Pembaca: *Pembacaan diambil dari Surat GALATIA pasal 4. Ayat .4-7.*

Diaken: Mari kita memperhatikan!.

Pembaca: *Saudara-saudaraku, ..*

Diaken: Berkatilah, ya bapa dupa ini.

Presbiter memberkati dupa sambil mengatakan:

Presbiter: Terberkatilah Allah kita sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Kami mempersembahkan dupa kepadaMu, ya Kristus Allah kami, sebagai suatu semerbak keharuman rohani, kiranya Engkau menerimanya diatas altar sorgawiMu dan kirimkanlah keatas kami sebagai balasan rahmat dari RohMu yang Mahakudus.

Diaken: Amin.

Presbiter: Damai-sejahtera bagimu, ya pembaca.

Umat: *Halleluyah, Halleluyah, Halleluyah.*

Diaken: Mari kita berdoa kepada Tuhan. Tuhan Kasihanilah

Presbiter

[berdoa]: Ya Baginda yang Maha Pengasih, jadikanlah cahaya murni dari pengetahuan akan Engkau itu bersinar dalam kami, dan bukanlah mata pikiran kami untuk mengerti berita dari InjilMu. Penuhilah kami dengan rasa gentar akan perintah-perintahMu yang diberkati itu, agar dengan menginjak-injak keinginan-keinginan kedagingan kami, boleh kiranya kami mencari kewargaan disorga, dan agar kiranya kami boleh melakukan hal-hal yang sangat memperkenankan Engkau. Karena Engkau, ya Kristus, Allah kami, adalah sumber terang bagi jiwa dan tubuh kami dan kepadaMu kami sampaikan kemuliaan, dengan BapaMu yang kekal, serta RohMu yang Maha Kudus sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin.

Diaken dengan menunduk kepada Presbiter dan mengatakan:

Diaken: Berkatalah dia, ya bapa, yang telah menyatakan kabar baik yang kudus, rasul dan penginjil yang mulia... *(nama penulis Injil)*

Presbiter memberkati Diaken, mengatakan:

Presbiter: Melalui doa-doa rasul dan penginjil yang kudus dan mulia... *(nama penulis Injil)*, kiranya Allah membuat engkau layak untuk menyatakan kabar baik dengan kekuatan yang hebat, untuk memenuhi injil dari AnakNya yang dikasihi, Tuhan kita Yesus Kristus.

Diaken: Amin. Amin. Amin. Biarlah segalanya terjadi menurut apa yang engkau katakan.

Diaken: Ya rasul dan penginjil yang kudus... *(nama penulis Injil)*, bermohonlah kepada Allah yang Mahakasih agar Dia memberi rahmat jiwa kami pengampunan dari dosa-dosa.

PEMBACAAN INJIL

Diaken: Hikmat! Tegak, bangkitlah! Mari kita mendengarkan Injil Kudus!

Presbiter: Damai sejahtera bagi semua.

Umat: *Dan bagi rohmu juga.*

Diaken: *Langit menceritakan kemulyaan Tuhan dan cakrawala memberitakan karya-karyanya. Hari meneruskan berita kepada hari dan malam menunjukkan pengetahuan kepada malam.*

Pembacaan dari Injil Kudus menurut MATIUS.. pasal..2. Ayat 1-12.

Umat: *Kemuliaan bagiMu ya Tuhan, kemuliaan bagiMu.*

Presbiter: Mari kita memperhatikan.

Diaken: *(langsung mengidungkan Injil yang telah ditentukan)*

Presbiter: Damai sejahtera bagimu yang menyatakan Injil Kudus.

Umat: *Kemuliaan bagiMu ya Tuhan, kemuliaan bagiMu.*

KHOTBAH

DOA EKTENIA

Diaken: Marilah kita mengatakan dengan segenap jiwa kita dan dengan segenap pikiran kita, mari kita mengatakan.

Umat: *Tuhan Kasihanilah.*

Diaken: Ya Tuhan yang Mahakuasa, Allah dari para bapa kami, kami berdoa kepadaMu, dengarkan dan kasihanilah.

Kasihanilah kami, ya Allah, menurut belas kasihanMu yang besar, kami berdoa kepadaMu, dengarkan dan kasihanilah.

Umat: *Tuhan Kasihanilah. Tuhan Kasihanilah. Tuhan Kasihanilah.*

Diaken: Lagi kami berdoa bagi(Patriah..... Metropolitan.....) kami...*(buka antimen bawah)*

Lagi kami berdoa bagi saudara-saudara kami: para presbiter, presbiter rahib, diaken, diaken rahib dan para rahib dan semua saudara kami dalam Kristus.

Lagi kami berdoa bagi pengasih, hidup, damai, kesehatan, keselamatan dan kunjungan dan pengampunan dosa-dosa dari hambaMu... (*nama*) dan semua Kristen Orthodox yang saleh, yang hidup dan tinggal disini.

Lagi kami berdoa bagi pendiri gereja kudus ini yang diberkati dan selalu diingat (dan bagi hamba Allah... (*nama*)) dan semua bapa dan saudara kami, umat Orthodox yang telah meninggalkan hidup ini sebelum kami, yang disini dan dimana saja yang tertidur di dalam Tuhan.

Lagi kami berdoa bagi mereka yang menghasilkan buah dan melakukan karya baik di dalam rumah kudus dan terhormat ini, mereka yang melayani dan mereka yang menyanyi dan semua orang yang hadir disini, yang menantikan belas-kasihMu yang agung dan melimpah.

Presbiter: Ya Tuhan Allah kami, terimalah doa permohonan hambaMu ini, dan kasihanilah kami menurut belas kasihMu yang besar, dan kirimkanlah belas kasihMu keatas kami dan keatas semua umatMu, yang menantikan belas-kasihMu yang agung dan besar.

Karena Engkau adalah Allah yang Mahakasih dan Pengasih Manusia, dan kepadaMu kami sampaikan kemuliaan kepada Sang Bapa, dan Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Umat: *Amin.*⁴

LITANI BAGI PARA KATEKUMEN

Diaken: Berdoalah kepada Tuhan, ya para katekumen

Umat: *Tuhan kasihanilah*

⁴ Pada beberapa tradisi litani berikut ini ditiadakan, presbiter hanya mengatakan doa akhirnya saja sementara ia membuka *antimision*. Jika demikian, diaken segera mengatakan "Tolonglah, selamatkanlah..." pada akhir litani kedua bagi umat percaya (halaman 272)

Diaken: Marilah kita berdoa, ya kaum beriman, bagi para katekumen, agar Tuhan berbelas kasih kepada mereka.

Agar Tuhan mengajar mereka kebenaran

Agar Tuhan menyatakan injil kebenaran kepada mereka (*buka Antimen atas*)

Agar Tuhan mempersatukan mereka dengan GerejaNya yang kudus, katolik dan apostolik.

Selamatkanlah mereka; kasihanilah mereka; tolonglah mereka; dan lindungilah mereka, ya Allah, dengan rahmatMu.

Tundukkanlah kepalamu kepada Tuhan, ya para katekumen.

Umat: *KepadaMu, ya Tuhan.*

Presbiter

[berdoa]: Ya Tuhan Allah kami, yang tinggal di dalam sorga dan menengok kebawah atas karya-karyaMu: Tengoklah kepada hamba-hambaMu para katekumen, yang telah menundukkan kepala mereka kepadaMu, dan karuniakanlah kepada mereka beban-beban yang ringan. Buatlah mereka anggota yang terhormat bagi GerejaMu yang suci, dan buatlah mereka layak bagi baptisan kelahiran baru, pengampunan dosa-dosa dan jubah kekekalan, kepada pengetahuan akan Engkau, ya Allah kami yang benar:

Presbiter: Agar dengan kita mereka boleh memuliakan namaMu yang terhormat dan besar dari Sang Bapa, dan Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Umat: *Amin*

Sekarang Presbiter membuat tanda salib di atasnya dengan **busa tipis**, mencium busa dan meletakkan disebelah pojok kanan bawah dari antiminsion.

Diaken: Semua katekumen keluarlah. Katekumen keluarlah. Semua katekumen keluarlah. Janganlah ada katekumen yang tertinggal.

LITURGI UMAT PERCAYA

Litani Pertama Umat Percaya

Diaken: Semua umat percaya, lagi sekali lagi dalam damai, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Umat: *Tuhan kasihanilah*

Diaken: Tolonglah, selamatkanlah, kasihanilah, dan lindungilah kami, ya Allah, dengan rahmatMu.

Hikmat!

Presbiter berdoa bagi kelayakannya sendiri:

Presbiter

[berdoa]: Engkau ya Tuhan, telah menunjukkan kepada kami rahasia keselamatan yang besar; Engkau telah membuat kami, hamba-hambaMu yang rendah dan tak layak, menjadi layak sebagai pelayan altarMu yang Kudus. Oleh Kuasa Roh KudusMu Engkau telah membuat kami dapat melakukan pelayanan ini, agar dapat berdiri tanpa penghukuman dihadapan kemuliaanMu yang kudus, kiranya kami dapat mempersembahkan kepadaMu korban pujian, karena Engkau berkarya dalam segala hal dan dalam semua manusia; ya Tuhan, karuniakanlah agar korban kami ini boleh menjadi layak dan berkenan menurut Engkau karena dosa-dosa kami sendiri dan karena ketidak-mengertinya umatMu:

Presbiter: Karena bagiMulah kami sampaikan kemuliaan, hormat dan sembah bagi Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Umat: *Amin*

Litani Kedua Umat Percaya

Diaken: Lagi sekali lagi dalam damai sejahtera, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Umat: *Tuhan kasihanilah.* ⁵

Diaken: Tolonglah, selamatkanlah, kasihanilah, dan lindungilah kami, ya Allah, dengan rahmatMu.

Hikmat!

Presbiter berdoa bagi kelayakannya sendiri:

Presbiter

[berdoa]: Ya Allah, yang dalam kemurahan dan belas kasihan telah mengunjungi kerendahan kami, hambaMu yang rendah dan penuh dosa dan tak layak, yang telah membawa dihadapan kemuliaan KudusMu, untuk melayani pada altarMu yang Kudus: Kuatkanlah kami oleh kuasa Roh KudusMu untuk pelayanan ini, dan karuniakanlah kepada kami perkataan dalam membuka mulut kami untuk menyerukan rahmat Roh Kudus keatas benda anugerah yang telah disiapkan:

Presbiter: Anugerahkanlah agar selalu dilindungi oleh kuasaMu, boleh kiranya kami menyampaikan kemuliaan kepadaMu, kepada Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Umat: *Amin.*

Biarlah segala daging, berdiam dalam takut, berdiri dengan gentar dan tak memikirkan hal yang duniawi, karna sang raja datang tuk kaum beriman, dihadapanya berbaris para malaikat dan kuasa sorga. Kerubim yang bermata banyak dan serafim yang bersayap enam, menutupi wajahnya dan berseru keras serta mengidung. Haleluyah.

Diaken masuk melalui pintu selatan. Sementara Umat mengidung Kidung natal, Presbiter menunduk rendah dihadapan Altar Kudus dan mengucapkan dua Kidung Kerubim.

Doa Kidung Kherubim (di ganti troparion natal)

Kritus telah lahir mulyakanlah, Kristus dari sorga segera songsonglah, Kristus dibumi mulyakanlah, nyanyilah bagi Tuhan wahai umat seluruh bumi dan segera songsonglah kelahirannya.....

Presbiter

[berdoa]: Tak seorangpun yang layak dari antara mereka yang diperbudak oleh keinginan-keinginan kedagingan dan kenikmatan-kenikmatan hawa-nafsu untuk mendekati atau mendatangi secara dekat, atau melayani dihadiratMu, ya Raja Kemuliaan; karena pelayanan bagiMu itu adalah hebat dan menakutkan bahkan bagi para kuasa sorgawi itu sendiri. Namun demikian karena melalui kasihMu atas manusia yang tak terlukiskan dan tak dapat diukur itu, Engkau telah menjadi manusia tanpa mengalami perubahan atau perbedaan-perbedaan dan mengambil jabatan sebagai Imam Besar kami. Sebagai Tuhan dari segala sesuatu, Engkau telah mempercayakan kepada kami penyelenggaraan ibadah dan persembahan tanpa tercurahnya darah ini. Karena Engkau, ya Tuhan Allah kami, yang sendiri memerintah segala sesuatu di sorga dan di bumi, Engkau yang bersemayam diatas tahta para Kerubim, dan adalah Tuhan dari para Serafim, serta yang adalah Raja Israel, satu-satunya yang Maha Kudus, serta bersemayam diantara orang-orang kudus. KepadaMu kami dengan tekun menyampaikan doa, karena Engkau sajalah yang Maha Benar dan siap untuk mendengarkan. Tengoklah akan daku hambaMu yang berdosa dan tak layak ini, dan bersihkanlah jiwa dan hatiku dari perasaan hati yang jahat, mampukan aku dengan kuasa RohMu yang Kudus, ikat lambungku dengan rahmat keimaman, untuk berdiri didepan Meja Suci ini, serta untuk mempersembahkan TubuhMu yang Suci tanpa cacat itu serta DarahMu yang Mulia. Karena kepadaMulah aku datang mendekat serta menundukkan leherku, serta Engkaulah yang aku mohoni. Janganlah palingkan wajahMu dariku, serta janganlah Engkau tolak aku dari antara anak-anakMu, namun anggaplah aku layak, sehingga Benda-benda Anugerah ini boleh kiranya disampaikan kepadaMu olehku, hambaMu yang berdosa dan tidak layak ini. Karena Engkau yang mempersembahkan dan yang dipersembahkan, yang menerima dan yang dibagikan, ya Kristus Allah kami, dan kepadaMu kami sampaikan kemuliaan bersama BapaMu yang kekal, serta RohMu yang Maha Kudus, Maha Benar dan Maha Memberi Hidup, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin.

Presbiter dan Diaken yang mengangkat *orarion*-nya, berdiri ditempat mereka masing-masing didepan Altar Kudus dan mengucapkan Kidung Kerubim atau penggantinya dengan pelan-pelan tiga kali.

Kidung Kherubim

Presbiter: Biarlah segala daging, berdiam dalam takut, berdiri dengan gentar dan tak memikirkan hal yang duniawi, karna sang raja datang tuk kaum beriman, dihadapanya berbaris para malaikat dan kuasa sorga.

Diaken: Kerubim yang bermata banyak dan serafim yang bersayap enam, menutupi wajahnya dan berseru keras serta mengidung. Haleluyah.

Presbiter dan Diaken melakukan sujud.

Setelah mengucapkan Kidung Kerubim atau penggantinya, Presbiter memberkati pendupa mengatakan:

Presbiter: Terberkatilah Allah kita sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Kami mempersembahkan dupa kepadaMu, ya Kristus Allah kami, sebagai suatu semerbak keharuman rohani kiranya Engkau menerimanya diatas altar sorgawiMu dan kirimkanlah keatas kami sebagai balasan rahmat dari RohMu yang Mahakudus.

Presbiter sekarang mendupai⁶ semua sisi Altar Kudus, Ruang Mahakudus dan Presbiter lain yang ada didalamnya, dan dari Gerbang Kudus mendupai ikon dan ikonostasion dan Umat, sambil mengatakan:

Presbiter: Mari kita menyembah dan bersujud dihadapan Raja dan Allah kita. Mari kita menyembah dan bersujud dihadapan Kristus Raja dan Allah kita. Mari kita menyembah dan bersujud dihadapan Kristus sendiri, Raja dan Allah kita.⁷

⁶ Pada beberapa tradisi, Diaken yang mendupai pada saat doa kidung kherubim

⁷ Pada hari Minggu yang bukan Pesta Peringatan Tuhan kidung diatas diganti dengan dibawah ini:

“Setelah melihat kebangkitan Kristus, mari kita menyembah Tuhan Yesus Mahakudus, satu-satunya tanpa dosa. Kami menghormat salibMu, ya Kristus, dan kami memuji dan memuliakan kebangkitanMu yang kudus. Engkau adalah Allah kami. Kami tahu tidak ada selain Engkau, dan kami memanggil namaMu. Marilah, ya semua umat percaya, marilah kita hormati kebangkitan Kristus yang kudus. Karena melalui salib sukacita telah datang ke seluruh penjuru dunia. Terberkatilah Tuhan selalu, marilah kita puji kebangkitanNya. Karena menahan penyaliban bagi kita, Dia menghancurkan mati dengan mati.”

Mazmur 51

Kasihlanilah aku, ya Allah, menurut kasih setia-Mu, hapuskanlah pelanggaranku menurut rahmat-Mu yang besar! Bersihkanlah aku seluruhnya dari kesalahanku, dan tahirkanlah aku dari dosaku! Sebab aku sendiri sadar akan pelanggaranku, aku senantiasa bergumul dengan dosaku. Terhadap Engkau, terhadap Engkau sajalah aku telah berdosa dan melakukan apa yang Kauanggap jahat, supaya ternyata Engkau adil dalam putusan-Mu, bersih dalam penghukuman-Mu. Sesungguhnya, dalam kesalahan aku diperanakkan, dalam dosa aku dikandung ibuku. Sesungguhnya, Engkau berkenan akan kebenaran dalam batin, dan dengan diam-diam Engkau memberitahukan hikmat kepadaku. Bersihkanlah aku dari pada dosaku dengan hisop, maka aku menjadi tahir, basuhlah aku, maka aku menjadi lebih putih dari salju! Biarlah aku mendengar kegirangan dan sukacita, biarlah tulang yang Kauremukkan bersorak-sorak kembali! Sembunyikanlah wajah-Mu terhadap dosaku, hapuskanlah segala kesalahanku! Jadikanlah hatiku tahir, ya Allah, dan perbaharuilah batinku dengan roh yang teguh! Janganlah membuang aku dari hadapan-Mu, dan janganlah mengambil roh-Mu yang kudus dari padaku! Bangkitkanlah kembali padaku kegirangan karena selamat yang dari pada-Mu, dan lengkapilah aku dengan roh yang rela! Maka aku akan mengajarkan jalan-Mu kepada orang-orang yang melakukan pelanggaran, supaya orang-orang berdosa berbalik kepada-Mu. Lepaskanlah aku dari hutang darah, ya Allah, Allah keselamatanku, maka lidahku akan bersorak-sorai memberitakan keadilan-Mu! Ya Tuhan, bukalah bibirku, supaya mulutku memberitakan puji-pujian kepada-Mu! Sebab Engkau tidak berkenan kepada korban sembelihan; sekiranya kupersembahkan korban bakaran, Engkau tidak menyukainya. Korban sembelihan kepada Allah ialah jiwa yang hancur; hati yang patah dan remuk tidak akan Kaupandang hina, ya Allah.

Sisa ayat-ayat Mazmur 51 dilanjutkan sesudah Arak-arakan Masuk Agung, ketika anugerah kudus sudah diletakkan diatas Altar Kudus. Setelah menyelesaikan pendupaan Presbiter, melakukan sujud tiga kali, dan Presbiter mengucapkan troparion pertobatan dibawah ini:

Presbiter: Seperti anak yang hilang, aku telah berdosa melawanMu, ya Juruselamat. Terimalah pertobatanku, ya Bapa, dan kasihanilah aku, ya Allah.

Dengan suara si pemungut cukai aku berseru kepadaMu, ya Kristus Juruselamatku. Kasihanilah aku sebagaimana Engkau telah mengasihani dia, dan kasihanilah aku, ya Allah.

Presbiter mencium antimensium (mencium setiap bagian luka Kristus: **tangan, lambung, dan kaki; dan tanda tangan Uskup**) dan Altar Kudus. Diaken hanya mencium pojok kanan Altar Kudus. Presbiter dan Diaken kemudian menyilangkan tangan mereka didada dan menunduk satu sama lain, sambil mengatakan:

Ampunilah aku ya saudara dan saudara sepelayanan.

Dan Presbiter menghadap ke barat dan menunduk kepada Umat, sambil mengatakan:

Presbiter: Ampunilah, ya Allah, mereka yang membenci kami dan yang mengasihi kami.

kemudian Presbiter dan Diaken melakukan sujud tiga kali, sambil mengatakan setiap kali:

Presbiter: Ya Allah, bermurahlah kepadaku orang berdosa, dan kasihanilah aku.

Kemudian Diaken mengatakan kepada Presbiter:

Diaken: Angkatlah, ya bapa.

Presbiter mengangkat **aer** dari anugerah kudus dan menempatkannya dipundak Diaken dan memperikan kepada Diaken **piring**, sambil mengatakan:

Presbiter: Angkatlah tanganmu kepada yang terkudus, dan pujilah Tuhan.

Diaken menerima **piring**, mencium tangan kanan Presbiter dan menempatkan *orarion*-nya diatas piring. Kemudian Presbiter mengambil **cawan**, sambil mengatakan:

Presbiter: Allah telah pergi dengan kemegahanNya; Tuhan dengan suara trompet.

Presbiter mengikuti Diaken untuk Arak-arakan Masuk Agung, keluar melalui pintu utara. Sementara keluar Diaken mengatakan:

Diaken: Kiranya Tuhan Allah kita mengingat kita semua didalam kerajaanNya, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.⁸

Umat: *Amin.*

Setelah melakukan Arak-arakan Masuk Agung, Diaken langsung masuk ke dalam Ruang Mahakudus melalui gerbang kudus dan berdiri disebelah pojok kanan, masih memegang **piring**, menghadap barat. Presbiter melagukan doa permohonan dibawah ini sementara melakukan Arak-arakan Masuk Agung. Umat menjawab dengan **Amin** untuk setiap doa permohonan.

Presbiter: Kiranya Tuhan Allah kita mengingat didalam dikerajaanNya (Patriah...Metropolitan ...) kita..., dan semua saudara kita dalam Kristus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Umat: *Amin.*

Presbiter: Kiranya Tuhan Allah kita mengingat didalam kerajaanNya presiden kita, pelayan negara kita, angkatan bersenjata kita, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Umat: *Amin.*

Presbiter: Kiranya Tuhan Allah kita mengingat didalam kerajaanNya pelayan-pelayan Allah yang Orthodox, agar mereka mendapatkan belas kasihan, hidup, damai, kesehatan, keselamatan, dan kunjungan, dan pengampunan dan penghapusan dosa-dosa, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Umat: *Amin.*

Presbiter: Kiranya Tuhan Allah kita mengingat didalam kerajaanNya pelayan-pelayan Allah yang Orthodox yang telah pergi meninggalkan hidup ini dalam pengharapan akan kebangkitan dan hidup kekal... (*nama*), sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Umat: *Amin.*

⁸ Pada beberapa tradisi, presbiter mengatakan ini sebagai doa permohonan yang terakhir dari arak-arakan masuk agung

Presbiter meletakkan cawan diatas antiminion (**sebelah kanan Presbiter**) kemudian menerima **piring** dari Diaken, yang mengatakan:

Diaken: Kiranya Tuhan Allah kita mengingat keimamanmu didalam kerajaanNya, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Dan Presbiter menjawab:

Presbiter: Kiranya Tuhan Allah kita mengingat kediatenmu didalam kerajaanNya, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Kemudian Presbiter meletakkan piring disamping cawan (**sebelah kiri Presbiter**), sambil mengatakan:

Presbiter: Ketika Yusuf yang terhormat dengan duka-cita menurunkan tubuhMu yang tanpa cacat dari pohon dan membungkusnya dengan kain linen dan rempah-rempah dan menempatkannya dalam kuburan baru.

Ya Kristus, Engkau masuk kedalam kubur dengan tubuh jasmani namun ke dalam alam maut dengan jiwa sebagai Allah; dalam firdaus dengan si pencuri, dan di atas tahta bersama dengan Sang Bapa dan Sang Roh, memenuhi segala sesuatu, Engkau sendiri tak terkatakan.

Ya Kristus sebagai yang memiliki kehidupan yang lebih mulia dari firdaus, dan lebih terang dari segala kamar keagungan, Engkau menunjukkan kuburMu sebagai sumber kebangkitan kami.

Presbiter mengambil **tutup cawan dan piring** dan menempatkan dipojok antiminion. Setelah mengambil **aer** dari pundak Diaken, dia menutupi pendupa dengannya dan kemudian menutupi Anugerah Kudus dengan **aer** itu.⁹ Kemudian Diaken mengatakan:

Diaken: Lakukanlah hal yang baik, ya bapa.

Presbiter mengambil pendupa dan mendupai Anugerah Kudus tiga kali dan menyelesaikan **Mazmur 51**:

⁹ Ketika Yusuf yang terhormat dengan duka-cita

Presbiter: Lakukanlah kebaikan kepada Sion menurut kerelaan hati-Mu bangunkanlah tembok-tembok Yerusalem! Maka Engkau akan berkenan kepada korban yang benar, korban bakaran dan korban yang terbakar seluruhnya; maka orang akan mengorbankan lembu jantan di atas mezbah-Mu.

Diaken: Ingatlah aku, ya bapa suci.

Presbiter memberkati Diaken, sambil mengatakan:

Presbiter: Kiranya Tuhan Allah kita mengingatmu didalam kerajaannya, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Diaken: Amin.

Diaken keluar melalui pintu utara. Berdiri pada tempatnya di solea, setelah Umat menyelesaikan **Kidung Kerubim**, dia mengangkat orarion-nya dan melagukan doa-doa permohonan. Presbiter dengan diam-diam mengucapkan **doa proskomidi** sementara Diaken melagukan doa permohonan:

DOA-DOA PERMOHONAN

Diaken: Marilah kita lengkapi doa kita kepada Tuhan

Umat: *Tuhan Kasihanilah.*

Diaken: Bagi benda Anugerah mulia yang dipersembahkan disini, mari kita berdo'a kepada Tuhan.

Bagi rumah kudus ini dan bagi mereka yang masuk kedalamnya dengan iman, kekhusyukan, serta rasa takut akan Allah, mari kita berdo'a kepada Tuhan.

Bagi pelepasan kita dari semua kesesakan, murka, bahaya, dan kebutuhan, mari kita berdo'a kepada Tuhan.

Tolonglah, selamatkanlah, kasihanilah, dan lindungilah kami, ya Allah dengan rahmatMu.

Diaken: Bagi sepenuh hari ini, agar boleh hidup sempurna, suci, damai dan tanpa berdosa, mari kita memohon kepada Tuhan.

Umat: *Kabulkanlah ini ya Tuhan.*

Diaken: Bagi malaikat damai, pembimbing yang setia, penjaga jiwa dan tubuh kita, mari kita memohon kepada Tuhan.

Bagi pengampunan dan penghapusan dosa-dosa dan pelanggaran-pelanggaran kita, mari kita memohon kepada Tuhan.

Bagi segala hal yang baik dan berguna, bagi jiwa kita dan bagi perdamaian dunia, mari kita memohon kepada Tuhan.

Agar kita menghabisi sisa-sisa hidup kita ini didalam damai sejahtera dan pertobatan, mari kita memohon kepada Tuhan.

Agar akhir hidup kita secara Kristen, tanpa siksaan, tanpa cela, dan damai-sejahtera, serta bagi suatu pertanggung-jawaban yang baik di hadapan tahta pengadilan Kristus yang menakutkan itu, mari kita memohon kepada Tuhan.

Dengan mengenang Ibu kita yang tersuci, murni, terberkati, dan mulia Sang Theotokos, dan yang Selalu Perawan Maryam, dengan segenap orang kudus, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri, seorang kepada yang lain, dan segenap hidup kita, kepada Kristus, Allah kita.

Umat: *KepadaMu ya Tuhan.*

Diaken pindah dan berdiri di depan ikon Kristus sementara Presbiter mengatakan dengan suara lantang akhir doa Proskomidi:

Doa Proskomidia

Presbiter

[berdoa]: Ya Tuhan Allah kami yang telah menciptakan kami, dan yang telah membawa kami kedalam kehidupan ini, yang telah menunjukkan kepada kami jalan keselamatan, dengan penuh rahmat mengaruniakan kepada kami pernyataan rahasia sorgawi: Engkau yang telah menunjuk kami untuk pelayanan ini melalui kuasa Roh KudusMu; oleh karena itu ya Tuhan, dengan penuh rahmat karuniakanlah kepada kami untuk menjadi pelayan dari perjanjian

baruMu, pelayan dari rahasia-rahasia kudusMu. Terimalah kami yang mendekat pada altar kudusMu, menurut kepenuhan belas kasihanMu, agar kami boleh menjadi layak untuk mempersembahkan kepadaMu korban yang masuk akal dan tanpa tercurahnya darah ini bagi dosa-dosa kami sendiri, dan bagi ketidakpedulian umat, yang mana Engkau terima diatas AltarMu yang kudus, sorgawi dan rohani sebagai bau-bauan harum, dan sebagai ganti kirimkanlah kepada kami rahmat dari Roh KudusMu. Tengoklah kepada kami, ya Allah, dan lihatlah penyembahan kami ini, dan terimalah sebagaimana Engkau menerima persembahan Habil, korban dari Noah, korban bakaran Abraham, jabatan keimanan Musa dan Harun, persembahan damai dari Samuel. Walaupun Engkau telah menerima penyembahan yang benar ini dari tangan para rasulMu yang kudus, ya Tuhan, terimalah juga benda-benda anugerah ini dari tangan kami orang berdosa; agar menjadi layak untuk melayani pada AltarMu yang kudus, kami boleh mendapatkan karunia pemeliharaan yang baik dan penuh dengan iman, dalam penuh rasa takut akan penghakimanMu yang menakutkan:

Presbiter: Melalui pengasihannya dari AnakMu yang Tunggal, yang denganNya Engkau itu dipuji, bersama dengan RohMu yang Maha Kudus, Maha Baik, serta Maha Memberi Hidup, sekarang, dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Umat: *Amin*

Presbiter menghadap keumat dan memberkati, sambil mengatakan:

Presbiter: Damai sejahtera bagi semua

Umat: *Dan bagi rohmu juga.*

Presbiter menghadap ke timur sementara Diaken mengatakan:

Diaken: Marilah kita mengasihi satu sama lain, agar dengan satu pikiran kita boleh mengaku.

Umat: *Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, Tritunggal satu dalam dzat dan tak terpisahkan.*

Presbiter melakukan sujud tiga kali, sambil mengatakan setiap kali:

Presbiter: Aku mengasihi Engkau, ya Tuhan, Kekuatanku. Tuhan adalah Dasarku yang kuat, dan tempat Pengungsianku, dan Pelepasanku.

Kemudian Presbiter mencium penutup Anugerah Kudus (pertama piring, kedua cawan), salib pada aer dan Altar Kudus. Sementara Diaken melakukan sujud tiga kali didepan ikon Kristus kemudian mencium salib pada *orarion*-nya.¹⁰ Kemudian Diaken dengan mengangkat *orarion*-nya mengatakan:

Diaken: Pintu Gerbang! Pintu Gerbang! Dalam hikmat! Mari kita memperhatikan.

Pada saat **Pengakuan Iman Nikea** dibacakan, Presbiter mengangkat *aer* dengan kedua tangannya dan dengan pelan-pelan menggoyangkan diatas **Anugerah Kudus**. Sampai pada Pengakuan Iman Nikea yang berbunyi **Dan telah naik ke sorga...**, Presbiter melipat aer, membuat tanda salib dengan aer diatas Anugerah Kudus, dan tetap menggerakkan aer diatas Anugerah kudus dengan cara berputar.

PENGAKUAN IMAN NIKEA

Umat:

1. Aku percaya, pada satu Allah, Sang Bapa yang Maha Kuasa Pencipta langit dan bumi, dan segala sesuatu yang kelihatan maupun yang tak kelihatan.
2. Dan pada satu Tuhan, Yesus Kristus, Anak Tunggal Allah, yang diperanakkan dari Sang Bapa sebelum segala zaman. Terang yang keluar dari Terang, Allah sejati yang keluar dari Allah sejati, yang diperanakkan dan bukan diciptakan, satu dzat hakekat dengan Sang Bapa, yang melaluiNya segala sesuatu diciptakan.
3. Yang untuk kita manusia, dan untuk keselamatan kita, telah turun dari sorga, dan menjelma oleh Sang Roh Kudus dan dari Sang Perawan Maryam, serta menjadi manusia.

¹⁰ Kalau ada lebih dari satu Presbiter yang melayani Liturgi Suci, mereka saling menukar cium kedamaian, Presbiter senior mengatakan "**Kristus ada ditengah-tengah kita**" dan Presbiter junior menjawab "**Dia dan akan selamanya**". Kalau ada lebih dari satu Diaken yang melayani mereka juga saling tukar cium kedamaian di solea.

4. Telah disalibkan bagi keselamatan kita, dibawah pemerintahan Pontius Pilatus, Dia menderita sengsara dan dikuburkan.
5. Dan telah bangkit lagi pada hari ketiga sesuai dengan Kitab Suci.
6. Dan telah naik kesorga, serta duduk disebelah kanan Sang Bapa.
7. Serta Dia akan datang lagi di dalam kemuliaan untuk menghakimi orang hidup maupun orang mati; yang kerajaanNya tak akan ada akhirnya.
8. Dan aku percaya pada Sang Roh Kudus, Tuhan, Sang Pemberi-Hidup, Yang keluar dari Sang Bapa, Yang bersama dengan Sang Bapa dan Sang Putra disembah dan dimuliakan, yang berbicara melalui para Nabi.
9. Aku percaya pada Gereja yang Satu, Kudus, katolik, dan apostolik.
10. Aku mengakui Satu Baptisan bagi penghapusan dosa-dosa.
11. Aku menunggu akan kebangkitan orang-orang mati.
12. Serta kehidupan zaman yang akan datang. Amin.

Pada akhir Pengakuan Iman Nikea Dia masih berdiri di depan ikon Kristus mengangkat *orarion*-nya, sambil mengatakan

Diaken: Mari kita berdiri tegak dengan baik. Mari berdiri dengan rasa gentar dan khusyuk. Marilah memperhatikan, agar kita boleh mempersembahkan penyembahan kudus ini dalam damai sejahtera.

Umat: *Pengasihian damai, serta korban pujian.*

Presbiter mengatakan doa dibawah ini sambil membuat **tanda salib** diatas Anugerah Kudus dengan **aer** dan setelah meletakkannya Presbiter berpaling menghadap umat dan **memberkati** mereka, sambil mengatakan

Presbiter: Kasih karunia Tuhan kita Yesus Kristus, dan kasih Allah Sang Bapa, serta persekutuan Sang Roh Kudus, menyertai engkau semua.

Umat: *Dan bagi rohmu juga*

Masih menghadap ke **barat**, Presbiter mengangkat kedua tangannya, sambil mengatakan

Presbiter: Mari kita mengangkat hati kita

Umat: *Telah kami angkatkan kepada Tuhan.*

Presbiter berpaling menghadap ke **timur** dan menunduk terhadap Altar Kudus, sambil mengatakan

Presbiter: Marilah kita samapaikan rasa syukur kepada Tuhan.

Umat: *Sungguhlah patut dan benar.*

Diaken **masuk** kedalam Ruang Mahakudus dan berdiri ditempatnya dekat Altar Kudus, melakukan sujud tiga kali dan mencium pojok Altar Kudus. Dia kemudian mengambil *aer* yang terlipat dan memutar-mutar dengan pelan-pelan diatas Anugerah Kudus sementara Presbiter mengatakan **doa anaphora** dengan membungkuk.

Doa Anaphora Kudus

Presbiter

[berdoa]: Ya Yang Maha Ada¹¹, Baginda, Tuhan, Allah, Bapa yang Mahakuasa dan Terhormat: sungguhlah patut dan benar dan layak kehebatan dari kekudusanMu sehingga kami harus memuji Engkau, mengidungkan Engkau, memberkati Engkau, menyembah Engkau, mengucapkan syukur kepadaMu, memuliakan Engkau, satu-satunya Allah kami yang benar. Dan mempersembahkan kepadaMu penyembahan yang masuk akal ini dengan hati yang penuh pertobatan, dan roh kerendahan hati; karena Engkau adalah yang dengan penuh rahmat mengaruniakan kepada kami pengetahuan akan kebenaranMu. Dan siapakan yang dapat membicarakan karya-karya kuasaMu, untuk membuat semua pujianMu didengar, atau untuk menceritakan semua kehebatanMu pada segala zaman? Ya Pemilik dari semua, Tuhan dari sorga dan bumi, dan dari semua makhluk yang kelihatan maupun yang tak kelihatan, yang duduk diatas tahta kemuliaan dan maha melihat segala sesuatu, Engkau yang adalah tanpa asal, tak kelihatan, tak dapat dimengerti, tak dapat

¹¹ Dari kata Ω ων: **Aku adalah Aku**, Keluaran :14

dikatakan, tak berubah, Sang Bapa dari Tuhan kami: Allah yang Maha Agung dan Juruselamat Yesus Kristus, Harapan kami, yang adalah gambar dari kebaikanMu, meterai dari pola yang sama, dalam DiriNya sendiri menunjukkan Engkau, Sang Bapa, Sabda yang hidup, Allah yang benar, Hikmat sebelum segala zaman, Kehidupan, Kekudusan, Kuasa, Terang yang benar, yang melaluinya Roh Kudus dinyatakan: Roh kebenaran, Anugerah kepemilikan, Janji harta warisan kekal, Buah-pertama dari hal-hal yang baik dan kekal, Kuasa pemberi hidup, Sumber kekudusan, yang melaluinya membuat setiap makhluk yang berakal dan berpikir sungguh melayaniMu serta menyampaikan padaMu pujian tanpa henti, karena segala sesuatu adalah hamba-hambaMu. Ya, para malaikat dan para malaikat penghulu, para tahta, dan para kekuasaan, para penguasa, dan para wibawakuasa, para kekuatan dan Kerubim yang bermata banyak memuji Engkau; disekelilingMu berdiri Serafim yang bersayap enam, dengan dua sayapnya mereka menutupi wajah mereka, dan dengan dua sayapnya mereka menutupi kaki mereka, dan dengan dua sayapnya mereka terbang, terus-menerus berseru satu sama lain dengan pujian tanpa henti:

Diaken, sekarang memegang *orarion*-nya jari-jarin kanannya, membuat tanda salib dengan bintang diatas piring, sementara Presbiter mengatakan dengan suara keras:

Presbiter: Sambil menyanyi, menyuarakan, meneriakkan dan mengatakan Kidung keunggulan:

Umat: *Kudus, Kudus, Kudus, Tuhan Sabaoth, bumi dan sorga penuhlah kemuliaanMu. Hosana di tempat tinggi terpujilah Dia yang datang, didalam Nama Tuhan. Hosana di tempat tinggi.*

Sementara umat mengidungkan Kidung Kemenangan Diaken menutup bintang, mngusap keempat ujung bintang dengan busa dan memberikan bintang kepada Presbiter untuk dicium dan disisihkan. Diaken pindah ketempatnya semula dan menunduk rendah sementara Presbiter melanjutkan doa dibawah ini:

Presbiter

[berdoa]: Kami juga ya Baginda yang Mahakasih, bersama dengan penguasa-penguasa tersebut, berseru dan mengatakan kuduslah Engkau, Emgkau yang benar dan Mahakudus, dan tidak ada batasan

kehebatan dari kekudusanMu, serta Engkau adil dalam semua KaryaMu, karena dalam kebenaran dan keadilan sejati Engkau telah mengatur segala sesuatu bagi kami. Ketika Engkau membentuk manusia mengambilnya dari debu tanah, serta telah menghormatinya dengan gambarMu sendiri, ya Allah, Engkau telah menetapkan dia di Firdaus yang berkelimpahan, menjanjikan kepadanya hidup hidup kekal dan kenikmatan dari hal-hal baik yang kekal dalam memelihara perintah-perintahMu. Namun ketika dia tidak taat kepadaMu, Allah yang sejati, yang telah menciptakannya, dan disesatkan oleh tipu muslihat si ular serta dijadikan tunduk pada kematian melalui pelanggaran-pelanggarannya sendiri, Engkau telah mengusirnya, dalam penghakimanMu yang adil, ya Allah, dari Firdaus ke dalam dunia ini, dan telah mengembalikan dia lagi kedalam debu yang darinya dia telah diambil, menyediakan baginya keselamatan dari kelahiran kembali, yang ada di dalam KristusMu sendiri. Namun demikian Engkau tak pernah memalingkan diriMu selamanya dari makhlukMu yang telah Engkau ciptakan, ya yang Mahabaik, tidak juga Engkau melupakan karya dari tanganMu; tetapi Engkau telah mengunjunginya dalam berbagai cara, melalui pengasihannya yang lembut. Engkau telah mengirim para Nabi; Engkau telah melakukan karya-karya mujizat melalui para orang suciMu, yang dalam setiap keturunan sangat menggembirakan Engkau; Engkau telah berbicara kepada kami melalui mulut para hambaMu para nabi; yang menubuatkan pada kami keselamatan yang akan datang; Engkau memberi kami Hukum sebagai bantuan; Engkau telah menetapkan para malaikat pelindung. Dan ketika kegenapan waktu telah datang, Engkau telah berbicara kepada kami melalui AnakMu sendiri, yang olehNya Engkau telah membuat segala zaman, yang sebagai pancaran cahaya kemuliaanMu serta citra tepat dari diri pribadiMu dan menopang segala yang ada dengan Sabda KuasaNya, yang tak menganggap ini sebagai suatu perampasan untuk menjadi sehakekat denganMu, Allah dan Bapa. Namun meskipun Dia adalah Allah sebelum segala zaman, namun Dia menampakkan diri diatas bumi serta diam diantara manusia dan menjelma menjadi daging dari seorang perawan suci serta telah mengosongkan diriNya sendiri, mengambil rupa seorang hamba, menjadi serupa dengan tubuh kami yang hina ini, agar Dia boleh menjadikan kami serupa dengan citra kemuliaanNya. Karena melalui manusia dosa masuk ke dalam dunia, dan oleh dosa itu masuknya maut, maka dipandang baik oleh Anak TunggalMu, yang ada dalam PangkuanMu, Allah dan Bapa, untuk dilahirkan dari seorang wanita, Sang Theotokos Suci dan yang selalu Perawan Maria; untuk

dilahirkan dibawah Hukum Taurat, agar Dia boleh menghukum dosa dalam daging kemanusiaanNya, agar mereka yang mati dalam Adam boleh dijadikan hidup lagi di dalam Dia, KristusMu. Dan menjadi warga dari dunia ini serta memberikan perintah-perintah keselamatan, Dia telah melepaskan kami dari tipu daya berhala-berhala serta membawakan ke dalam pengetahuan akan Engkau, Allah yang sejati dan Bapa, setelah membawa kami kepada diriNya sendiri untuk menjadi umatNya sendiri, suatu imamat rajani, suatu bangsa yang kudus; dan setelah memurnikan kami melalui air dan menguduskan kami melalui Roh Kudus, Dia telah memberikan diriNya sendiri sebagai korban pada maut, dimana kami di ikat, dijual kedalam perbudakan dosa. Dan telah turun dalam alam Maut melalui Salib, agar Dia boleh memenuhi segala sesuatu dengan diriNya sendiri, Dia melepaskan sakitnya kematian dan bangkit lagi pada hari ketiga, membuat suatu jalan bagi segenap manusia kepada kebangkitan dari mati, karena tak mungkinlah Sang Pencipta Hidup dikuasai oleh kebinasaan agar Dia menjadi buah pertama dari mereka yang telah tertidur, anak sulung dari maut, agar Dia menjadi yang pertama dari segala sesuatu. Dengan naik kesorga Dia duduk disebelah kanan dari keagunganMu ditempat tinggi; dan Dia akan datang lagi untuk membalas setiap orang sesuai dengan perbuatan-perbuatannya. Dan Dia telah meninggalkan bersama kami, sebagai peringatan akan deritaNya yang menyelamatkan, hal-hal ini yang telah kami tata menurut perintah-perintahNya. Karena ketika Dia akan menuju kematianNya secara sukarela dan selalu dikenang serta yang memberi hidup, pada malam dimana Dia menyerahkan diriNya sendiri bagi kehidupan dunia, Dia mengambil roti dalam tanganNya Yang Kudus dan tanpa cacat; dan ketika Dia telah menunjukkannya kepadaMu, Allah dan Bapa, serta menyampaikan syukur dan memberkatinya serta menguduskannya dan memecah-mecahkannya,¹²

Dia memberikannya kepada para muridNya dan para rasulNya yang kudus, katanya:

Presbiter: Ambillah, makanlah, inilah tubuhKu, yang dipecah-pecahkan bagi kamu, bagi pengampunan dosa-dosa.

Umat: *Amin.*

¹² Pada beberapa tradisi pesbiter tidak menunjuk pada roti dan anggur para waktu mengatakan "Ambillah makanlah..." dan "Minumlah inilah..."

Presbiter

[berdoa]: Dengan cara yang sama, setelah mengambil cawan buah dari anggur dan menyatukannya dan memberi syukur dan memberkatinya dan menguduskannya, Dia memberikannya kepada para Muridnya dan para rasulNya yang kudus, kataNya:

Presbiter: Minumlah engkau semua darinya, inilah Darahku, dari Perjanjian Baru, yang telah dicurahkan bagimu dan bagi banyak orang, bagi pengampunan dosa-dosa.

Umat: *Amin*

Menunduk rendah, Presbiter melanjutkan:

Presbiter

[berdoa]: Lakukan ini bagi peringatan akan Aku; karena sebanyak kali engkau akan makan roti ini dan minum dari cawan ini, engkau sungguh memberitakan kematianKu dan mengakui keabngkitanMu.

Oleh karena, ya baginda, kami juga dengan mengingat akan deritaNya yang menyelamatkan serta salibNya yang memberi hidup, penguburanNya selama tiga hari dan kebangkitanNya dari antara orang mati, kenaikanNya ke sorga dan dudukNya disebelah kananMu, ya Allah dan Bapa, serta kedatanganNya yang kedua yang mulia dan menakutkan:

Diaken berdiri ditengah-tengah Altar Kudus mengangkat Benda-benda Anugerah dalam Piring dengan tangan kanannya dan Cawan dengan tangan kirinya dan saling disilangkan dengan tangan kanan diatas tangan kiri, mengangkatnya diatas antiminsion; dia membuat tanda salib dengannya diatas antiminsion sambil menurungkannya, sementara Presbiter mengatakan:

Presbiter: Benda-benda Anugerah yang dari milikMu, kepadaMu kami persembahkan, bagi semua dan melalui semua.¹³

Umat: *Engkau kami puji, Engkau kami berkati, padaMu kami bersyukur, ya Tuhan, serta padaMu kami memohon, ya Allah kami.*

¹³ Tulisan aslinya yang ditemukan dalam naskah-naskah sampi pertengahan abad keduabelas mengatakan "Dan persembahan bagiMu yang dariMu melalui semau dan bagi semua."

Cawan dan piring diletakkan lagi diatas antiminsion, dan Presbiter menunduk rendah, sambil mengatakan:

Presbiter

[berdoa]: Oleh karenanya, Baginda yang Mahakudus, kami juga para hambaMu yang berdosa dan tak layak ini yang telah dijadikan layak untuk melayani pada AltarMu yang Kudus, bukan karena kesalehan kami sendiri, karena kami tak pernah melakukan perbuatan baik diatas bumi tetapi karena belas kasihan dan pengasihannya yang telah Engkau curahkan dengan melimpahnya atas kami, sekarang kami memiliki keberanian untuk mendekati AltarMu yang Kudus; dan menghaturkan kepadaMu pola gambaran dari tubuh dan darah yang Kudus dari KristusMu, kami berdoa kepadaMu dan memohon kepadaMu, ya yang Mahakudus diantara yang kudus, melalui perkenan kebaikanMu, agar Roh KudusMu boleh turun atas kami dan atas benda-benda anugerah yang dipersembahkan disini dan berkati mereka dan sucikan mereka serta tunjukkan,

Kemudian Diaken menunjuk **piring** dengan *orarion*-nya, sambil mengatakan:

Diaken: Berkatilah, ya bapa, roti kudus ini.

Presbiter memberkati **Anak Domba**, sambil mengatakan:

Presbiter: Roti ini menjadi pada dirinya sendiri Tubuh yang mulia dari Tuhan dan Allah dan Juruselamat kami, Yesus Kristus;

Diaken: Amin

Kemudian Diaken menunjuk **cawan** dengan *orarion*-nya, sambil mengatakan:

Diaken: Berkatilah, ya bapa, cawan kudus ini.

Presbiter memberkati **cawan**, sambil mengatakan:

Presbiter: Dan Cawan ini dengan sendirinya menjadi Darah yang mulia dari Tuhan dan Allah serta Juruselamat kami, Yesus Kristus

Kemudian Diaken menunjuk **piring dan cawan** dengan *orarion*-nya, sambil mengatakan:

Diaken: Amin. Berkatilah, ya bapa, keduanya.

Presbiter membuat tanda salib diatas **piring dan cawan**, sambil mengatakan:

Presbiter: Yang telah dicurahkan bagi kehidupan dan keselamatan dunia.

Diaken: Amin. Amin. Amin. Ingatlah aku orang berdosa, ya bapa suci.

Presbiter dan Diaken melakukan sujud didepan Altar Kudus. Kemudian Presbiter menunduk rendah atau sujud dan melanjutkan dengan doa:

Presbiter

[berdoa]: Dan sebagaimana kami orang-orang yang ikut ambil bagian dalam satu roti dan cawan, satukanlah semua satu dengan sama lain kedalam persekutuan dari Roh Kudus yang satu, dan karuniakanlah agar tak seorangpun diantara kami sampai ambil bagian dari Tubuh dan Datar Kristusmu yang suci menuju pada penghukuman atau penghakiman, tetapi agar kami boleh menemukan pengasih dan rahmat dengan semua orang-orang suciMu yang sepanjang segala abad telah berkenan kepadaMu: Para leluhur, para Bapa, para Patriarkh, para Nabi, para Rasul, para Pengkhotbah, para Penulis Injil, para Martir, para Pengaku Iman, para Guru, dan semua roh orang benar yang telah menggenapi hidup ini di dalam iman.

Presbiter mendupai Benda-benda Anugerah sembilan kali, kemudian mengatakan:

Presbiter: Teristimewa bagi Ibu kita yang tersuci, murni, terberkati dan mulia: Sang Theotokos dan Yang Selalu Perawan Maryam;

Presbiter memberikan pendupa kepada Diaken, yang kemudian mendupai semua sisi Altar Kudus, sementara Pengidung mengidungkan megalynarion¹⁴ yang telah ditentukan. Setelah pendupaan selesai, Diaken kembali ketempatnya dekat Altar Kudus dan dengan pelan-pelan membaca diptych (daftar nama) orang-orang yang sudah meninggal dan masih hidup.

¹⁴ Pada beberapa tradisi, pada saat ini presbiter memberkati antidoron, membuat tanda salib dengannya diatas anugerah kudus, sambil mengatakan "Agunglah nama dari Tritunggal Mahakudus, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad."

Umat: *Sungguhlah patut dan benar, memberkatimu, ya Sang Theotokos,....diganti Segenapciptaan bersukacita di dalammu,yang penuh kasih karunia, baik dalam jajaran malaikat maupun keturunan manusia. Engkaulah baik yang kudus dan firdaus rohani, kemulyaan para perawan dimana Allah menjadi daging dan seorang bayi. Dia yang kekal adalah Allah kami. Karena dia membuat rahimmu tahtanya, dan membuat tubuhmu menjadi lebih luas dari sorga. Segenap ciptaan bersukacita didalam engkau, yang penuh rahmat, salam bagimu.*

Sementara itu Presbiter meneruskan membaca doa dibawah ini:

Presbiter

[berdoa]: Bagi Yohanes Pembaptis yang kudus, nabi, perintis jalan, bagi para rasul yang mulia dan terhormat, bagi Orang Suci... (*nama*) yang peringatannya kita rayakan hari ini, dan untuk semua orang-orang suci, yang oleh doa-doa mereka, kiranya Engkau mengunjunggi kami, ya Allah.

Ingatlah mereka yang telah meninggal dunia dalam harapan akan kebangkitan ke dalam hidup kekal (*disini Presbiter menyebut nama orang yang sudah meninggal yang ingin didoakan*), berikanlah kepada mereka istirahat, ya Allah, dimana terang wajahMu bersinar atas mereka.

Dan lagi kami berdoa kepadaMu: Ingatlah, ya Tuhan, GerejaMu yang kudus, katolik dan apostolik, yang merentang sampai keujung bumi; dan berikan damai sejahtera kepadanya yang telah Engkau beli dengan harga Darah yang mulia dari KristusMu; dan tegakkanlah kiranya rumah kudus ini, bahkan sampai akhir zaman.

Ingatlah ya Tuhan, akan mereka yang telah mempersembahkan ke hadiratMu benda-benda anugerah ini, dan atas mereka yang untuknya dan melaluinya dan atas namanya mereka telah mempersembahkan benda-benda ini. Ingatlah, ya Tuhan, akan mereka yang menghasilkan buah dan yang melakukan pekerjaan-pekerjaan baik dalam Gereja-gerejaMu yang Kudus dan yang mengingat orang-orang miskin; berikanlah kepada dengan karunia-karunia yang kaya dan sorgawi; berikanlah mereka hal-hal sorgawi sebagai ganti hal-hal duniawi; hal-hal kekal sebagai ganti hal-hal yang sementara, hal-hal yang tak dapat binasa sebagai ganti hal-hal yang dapat lapuk.

Ingatlah, ya Tuhan, akan mereka yang berada dipadang belantara, digunung-gunung serta di gua-gua dan perut-perut bumi. Ingatlah, ya Tuhan, mereka yang hidup dalam keperawanan dan kekhusyukan, dalam hidup pertapaan dan yang tinggal kehidupan dalam kesalehan.

Ingatlah, ya Tuhan, akan semua pejabat-pejabat sipil dan angkatan bersenjata negara kami; karuniakan kepada mereka suatu perdamaian yang kokoh dan tanpa henti; berbicaralah dalam hati mereka mengenai hal-hal yang baik akan GerejaMu dan akan semua umatMu, agar kami di dalam kedamai-sejahteraan mereka boleh hidup dalam kehidupan yang tenang dan damai dalam segenap kekusyukan dan kesalehan. Tegakkan yang baik dalam kebaikanMu dan jadikan baik yang jahat oleh kemurahan hatiMu.

Ingatlah, ya Tuhan, bagi umat yang hadir disini dan bagi mereka yang tak dapat hadir karena alasan yang masuk akal, dan kasihanilah mereka serta kami, sesuai dengan melimpahnya kasihMu. Penuhilah tempat penyimpanan harta mereka dengan setiap hal yang baik; jagailah ikatan perkawinan mereka dalam damai dan keselarasan; peliharalah para bayi; bimbinglah para pemuda; topanglah para lanjut usia; dan hiburlah yang putus asa. Kumpulkan yang bercerai-berai, dan kembalikan mereka dari jalan pengembaraan sesat mereka, dan satukanlah mereka kepada GerejaMu yang Kudus, Katolik dan Apostolik. Bebaskan mereka yang diganggu roh-roh jahat; lidungi mereka yang melakukan perjalanan melalui daratan; air dan udara; lidungilah para janda; jagailah anak-anak yatim piatu; bebaskan para tawanan; sembuhkan yang sakit; dan ingatlah, ya Tuhan, akan mereka yang dalam penghukuman, di pertambangan-pertambangan, dalam pembuangan, dalam perbudakan yang pahit, dalam setiap kesesakan, kebutuhan dan bahaya, serta semua yang memohon kemurahanMu yang agung; dan ingatlah, ya Tuhan Allah kami, mereka yang menasihhi kami dan mereka yang membenci kami serta mereka yang meminta kami, meskipun kami ini tak layak, untuk berdoa bagi mereka, serta bagi segenap umatMu, serta atas mereka semua karuniakanlah belas kasihMu yang melimpah itu, mengaruniakan setiap permohonan mereka yang menuntun pada keselamatan. Dan bagi mereka yang melalui ketidak-tahuan atau kelupaan kami atau terlalu banyaknya nama yang tak dapat kami ingat, kiranya Engkau sendiri mengingat, ya Allah, yang mengetahui saat kehidupan dan nama masing-masing orang dan mengetahui setiao orang bahkan dari rahim ibunya. Karena Engkau, ya Tuhan,

adalah Penolong bagi yang lemah, Harapan bagi yang putus asa, Juruselamat bagi yang terombang-ambing, Bandar-labuhan bagi para pengelana, Tabib bagi yang sakit. Kiranya Engkau sendiri menjadi segala sesuatu bagi semua orang, ya Engkau, yang mengetahui setiap orang, permohonannya, tempat tinggalnya dan kebutuhannya.

Lepaskan, ya Tuhan, kota ini dan setiap kota dan desa-desa dari paceklik, dari wabah penyakit, gempa bumi, banjir, api, pedang, serbuan orang asing dan perang saudara

Presbiter: Lebih dari pada itu ingatlah, ya Tuhan, (Patrah..... dan Metropolita) kami... (*nama*), yang Engkau karuniakan bagi gereja-gerejaMu yang kudus dalam kedamaian, keamanan, hormat, kesehatan dan panjang umur, dan dengan layak mengajarkan kebenaranMu secara benar.

Umat: *Amin.*

Setelah menyelesaikan membaca diptych bagi yang sudah wafat dan masih hidup, Diaken menghadap Umat, dan mengatakan:

Diaken: Dan bagi mereka yang mempersembahkan benda-benda anugerah kudus kepada Tuhan Allah kita, kepresbiteran yang terhormat, kediakenan dalam Kristus dan setiap jenjangan keimaman dan bagi keselamatan mereka, bagi ketenangan dan kedamaian seluruh dunia, bagi kebaikan gereja-gereja Allah yang kudus, keselamatan dan pertolongan umat yang hadir disini, orang-orang yang mereka diingat dan bagi semua umat.

Umat: *Dan bagi semua umat.*¹⁵

Dengan menunduk Presbiter mengatakan doa dibawah ini:

Presbiter

[**berdoa**]: Ingatlah, ya Tuhan, akan setiap Uskup yang Orthodox, yang mengajarkan kebenaranMu.

Ingatlah juga, ya Tuhan, akan ketidak-layakanku menurut melimpahnya belas asihMu; ampuni aku dari setiap pelanggaran baik secara sengaja ataupun tak sengaja, dan jangan tahan karena dosa-

¹⁵ Pada beberapa tradisi sekarang mengidungkan *megalynarion* untuk pesta peringatan atau untuk orang suci yang diperingati.

dosaku, rahmat Roh KudusMu dari benda-benda anugerah yang dipersiapkan ini.

Ingatlah, ya Tuhan, akan kepresbiteran, kediakenan dalam Kristus dan setiap jenjang jabatan imamat, dan jangan taruh kekacauan di dalam masing-masing kami yang berdiri disekitar Altar KudusMu ini. Kunjungilah kami dengan kemurahanMu, ya Tuhan; nyatakan diriMu pada kami dalam belas asihMu yang melimpah; karuniakan pada kami cuaca yang sedang dan sehat, berikan hujan yang lembut atas bumi agar menghasilkan buah; berkati mahkota tahun dengan kebikanMu; jadikan schisma dan perpecahan dalam Gereja-gereja berhenti; padamkan amukan kebencian bangsa-bangsa; segera hancurkan, melalui kuasa Roh KudusMu, munculnya bidat-bidat ajaran sesat; terimalah kami semua kedalam kerajaanMu, nyatakan kami sebagai anak-anak terang dan anak-anak siang hari; dan karuniakan kepada kami damaiMu dan KasihMu, ya Tuhan Allah kami, karena segala sesuatu telah Engkau berikan kepada kami:

Presbiter: Dan karuniakanlah agar dengan satu suara dan satu hati kami boleh memuliakan dan memuji namaMu yang agung dan hebat, Sang Bapa, Sang Putra serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Umat: *Amin.*

Diaken menunduk kepada Presbiter, keluar Ruang Mahakudus melalui pintu utara dan berdiri di depan ikon Theotokos. Dan Presbiter berpaling menghadap Umat, memberkati mereka sambil mengatakan:

Presbiter: Kasih karunia dari Allah kita yang Mahabesar, dan Juruselamat kita Yesus Kristus, kiranya menyertai engkau semua.

Umat: *Dan bagi rohmu juga.*

Sekarang Anaphora Kudus selesai, Presbiter berdiri di depan Altar Kudus menghadap ke timur, sementara Diaken dengan mengangkat *orarion*-nya, berdiri di depan Gerbang Kudus dan melagukan Litani dibawah ini:

Diaken: Setelah memperingati semua orang-orang suci, lagi sekali lagi, dalam damai sejahtera mari kita berdoa kepada Tuhan.

Umat: *Tuhan kasihanilah.*

Diaken: Bagi benda-benda Anugerah yang mulia, yang telah dipersembahkan dan disucikan ini, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Agar Allah kita yang Maha Pengasih, yang telah menerimanya pada AltarNya yang sorgawi dan tak nampak oleh mata, bagi nafas bau-bauan harum rohani, mengirinkan kita rahmat ilahi, dan karunia Sang Roh Kudus, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi pelepasan kita dari semua kesesakan, murka, bahaya, dan kebutuhan, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Tolonglah, selamatkanlah, kasihanilah, dan lindungilah kami, ya Allah dengan rahmatMu.

Diaken: Bagi sepenuh hari ini, agar boleh hidup sempurna, suci, damai dan tanpa berdosa, mari kita memohon kepada Tuhan.

Umat: *Kabulkanlah ini ya Tuhan.*

Diaken: Bagi malaikat damai, pembimbing yang setia, penjaga jiwa dan tubuh kita, mari kita memohon kepada Tuhan.

Bagi pengampunan dan penghapusan dosa-dosa dan pelanggaran-pelanggaran kita, mari kita memohon kepada Tuhan.

Bagi segala hal yang baik dan berguna, bagi jiwa kita dan bagi perdamaian dunia, mari kita memohon kepada Tuhan.

Agar kita menghabisi sisa-sisa hidup kita ini didalam damai sejahtera dan pertobatan, mari kita memohon kepada Tuhan.

Agar akhir hidup kita secara Kristen, tanpa siksaan, tanpa cela, dan damai-sejahtera, serta bagi suatu pertanggung-jawaban yang baik di hadapan tahta pengadilan Kristus yang menakutkan itu, mari kita memohon kepada Tuhan.

Sementara kita memohon bagi persatuan iman, dan bagi persekutuan Sang Roh Kudus, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri, seorang pada yang lain, serta segenap hidup kita kepada Kristus Allah kita.

Umat: *KepadaMu, ya Tuhan.*

Diaken pindah untuk berdiri didepan ikon Kristus, sementara Presbiter mengucapkan doa dibawah ini:

Presbiter

[berdoa]: Ya Allah kami, Allah keselamatan, kiranya Engkau sendiri mengajar kami bagaimana kami agar dengan layak bersyukur padaMu atas manfaat-manfaat pemberianMu yang selalu Engkau curahkan dan akan Engkau curahkan diantara kami. Kiranya Engkau, ya Allah, yang menerima benda-benda anugerah ini, murnikanlah kami dari tiap kenajisan daging dan roh; ajar kami untuk menyempurnakan kekudusan dalam takut akan Engkau agar kami, dengan menerima sebageian dari benda-benda kudusMu dalam kesaksian suatu hati nurani yang murni terhadapMu, satukanlah kami dengan Tubuh dan Darah dari KristusMu yang suci dan agar, setelah menerimanya dengan layak, kami boleh memiliki Kristus bersemayam di hati kami dan boleh menjadi Bait Roh KudusMu. Sungguh, ya Allah kami, jadikan juga agar tak seorangpun dari kami menjadi bersalah atas misteri-misteriMu yang menakutkan dan sorgawi ini atau sakit secara jiwa atau tubuh jasmani melalui pengambilan yang tak layak; tetapi mampukan kami bahkan sampai nafas kami yang terakhir, untuk secara layak menerima sebageian dari benda-benda kudusMu, sebagai suatu penopang ke dalam jalan menuju hidup kekal dan sebagai suatu pembelaan yang berkenan pada tahta pengadilan KristusMu yang menkutkan itu. Agar kami juga bersama-sama dengan segenap orang suciMu, yang sepanjang segala zaman telah berkenan kepadaMu, boleh dijadikan orang-orang yang ikut ambil bagian dari hal-hal baik milikMu yang kekal, yang telah Engkau siapkan bagi mereka yang mengasihiMu, ya Tuhan:

Presbiter: Dan anggaplah kami, ya Baginda, layak agar kami dengan keberanian, tanpa penghukuman, berani untuk memanggil Engkau, Allah sorgawi sebagai Bapa, dan mengatakan:

Doa Bapa Kami

Semua: *Bapa kami, yang ada disorga, dikuduskanlah namaMu, datanglah kerajaanMu, jadilah kehendakMu di atas bumi seperti di dalam sorga. Berikanlah kami hari ini makanan kami yang secukupnya*

dan ampunilah kami akan kesalahan kami seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami, dan janganlah membawa kami kedalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari si jahat.

Presbiter: Karena Engkau yang empunya Kerajaan, dan Kuasa, dan kemuliaan Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Umat: *Amin.*

Presbiter menghadap ke **barat** dan memberkati Umat, sambil mengatakan:

Presbiter: Damai bagi semua.

Umat: *Dan bagi rohmu juga.*

Presbiter menghadap ke **timur** dan membaca doa berikutnya, sementara Diaken mengatakan:

Diaken: Marilah kita tundukkan kepala kita kepada Tuhan.

Umat: *KepadaMu, ya Tuhan.*

Presbiter

[berdoa]: Ya Tuhan Baginda, Bapa Pengasih dan Allah segala Penghibur: berkatilah, sucikanlah, jagailah, kuatkanlah, bentengilah mereka yang telah menundukkan kepala mereka kepadaMu; singkirkanlah dari mereka setiap pekerjaan jahat; satukan mereka pada setiap perbuatan baik; dan dengan murahnyanya karuniakan agar tanpa penghukuman, mereka boleh ambil bagian dari rahasia-rahasiaMu yang tanpa cela dan memberi hidup ini bagi pengampunan dosa-dosa dan bagi persekutuan dengan Roh Kudus:

Presbiter: Melalui kasih karunia dan belas-kasihan serta kasih dari Anak TunggalMu kepada manusia, yang denganNya Engkau itu dipuja, bersama RohMu yang Maha Kudus, Maha Baik, serta Maha Memberi Hidup, sekarang, dan selalu serta sepanjang segala abad.

Umat: *Amin.*

Presbiter dengan suara rendah berdoa:

Presbiter

[**berdoa**]: Dengarkanlah, ya Tuhan Yesus Kristus, Allah kami, dari tempat kesucianMu, dan dari tahta kemuliaan kerajaanMu, serta datanglah dan sucikanlah kami, Engkau yang duduk di tempat tinggi dengan Sang Bapa, dan yang ada di sini secara tak nampak, hadir dengan kami, dan berkenanlah kiranya Engkau oleh kuasaMu yang hebat, untuk memberikan kepada kami TubuhMu yang suci dan DarahMu yang Mulia, dan melalui kami kepada semua umat.

Presbiter dan Diaken melakukan sujud **tiga kali**, sambil mengatakan setiap kali:

Presbiter: Ya Allah, bermurahlah kepadaku, orang berdosa ini, dan kasihanilah aku.

Diaken: Marilah kita memperhatikan!

Presbiter mengambil dan mengangkat **Anak Domba** dengan kedua tangannya¹⁶ dan membuat tanda salib diatas piring:

Presbiter: Benda-benda suci bagi orang-orang Suci.

Umat: *Satu saja yang suci, satu saja yang Tuhan, Yesus Kristus, bagi kemuliaan Allah Bapa. Amin.*

Kidung Perjamuan Kudus ini bisa diganti-ganti sesuai dengan tema perayaan Gereja dan tahun-tahun yang bersangkutan, namun yang umum adalah sebagai berikut:

Umat: *Pujilah Tuhan dari sorga, Pujilah Dia di tempat tinggi. Halleluyah. Halleluyah.. Halleluyah.*

Sementara umat mengidung “**Satu saja yang suci...**” Diaken masuk kedalam Ruang Mahakudus melalui pintu utara dan berdiri pada tempatnya sebelah kanan Presbiter, dan mengatakan kepada Presbiter:

Diaken: Ya bapa, pecah-pecahlah roti kudus ini.

¹⁶ Kalau ada lebih dari satu Anak Domba semua diangkat bersama-sama.

Presbiter memecah-mecah Anak Domba, **dengan rasa hormat yang tinggi dan hati-hati**, menjadi empat bagian , sambil mengatakan:

Presbiter

[berdoa]: Anak Domba Allah dipecah-pecahkan dan dibagi-bagikan, terpecah-pecah namun tak terpisah-pisah, selalu dimakan namun tak pernah habis termakan, bahkan menyucikan mereka yang ikut ambil bagian.

Presbiter kemudian meletakkan bagian-bagian Anak Domba dibagian pinggir **piring** dalam bertuk salib, seperti dibawah ini:

	IC		<i>(bagian dimasukkan kedalam cawan)</i>
NI		KA	<i>(bagi umat)</i>
	XC		<i>(bagi imam)</i>

Diaken: Ya bapa, penuhilah cawan kudus ini.

Presbiter mengambil bagian Anak Domba yang bermeterai **IC** dan membuat tanda salib dengannya diatas cawan dan memasukkan ke dalam Cawan, sambil mengatakan:

Presbiter: Kepenuhan (cawan iman dari) Sang Roh Kudus. Amin.

Diaken: Amin.

Diaken mengambil air hangat dari Putra Altar dan mengangkat untuk diberkati oleh Presbiter, sambil mengatakan:

Diaken: Ya bapa, berkatilah air hangat ini.

Presbiter: Ya Tuhan, berkatilah kehangatan benda-benda kudusMu, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad.

Diaken: Amin.

Diaken menuangkan air hangat secukupnya ke dalam Cawan, sambil menuangkan membuat tanda salib dengan tempat air itu, sementara Presbiter mengatakan:

Presbiter: Kehangatan (dari iman penuh dengan) Sang Roh Kudus.

Diaken: Amin.¹⁷

Presbiter dan Diaken berdiri pada tempatnya dekat Altar Kudus dan menundukkan kepala, sementara Presbiter mengucapkan doa pra-Perjamuan Kudus.

Doa Pra-perjamuan Kudus

Presbiter: Aku percaya, ya Tuhan, dan mengaku bahwa Engkau adalah sungguh-sungguh Sang Kristus, Putra dari Allah yang hidup, yang telah datang ke dalam dunia untuk menyelamatkan orang-orang berdosa, yang diantaranya akulah yang terutama. Juga aku percaya bahwa inilah TubuhMu yang kudus serta inilah DarahMu yang mulia. Oleh karenanya aku berdoa kepadaMu: Kasihanilah aku dan ampunilah segala pelanggaranku, yang secara sengaja maupun yang tidak, dalam perkataan maupun dalam tindakan, baik yang ketahuan maupun yang tak ketahuan, dan anggaplah aku layak tanpa penghukuman untuk ikut serta mengambil bagian dalam rahasia kudusMu, bagi penghapusan dosa-dosa dan bagi kehidupan yang kekal. Amin.

Terimalah aku hari ini ya Putra Allah, sebagai yang ikut ambil bagian dalam pesta mistikaMu, karena aku tak akan membicarakan rahasiaMu kepada musuh-musuhMu serta tak akan menciumMu sebagaimana Yudas, namun sebagaimana si pencuri aku akan mengaku: ya Tuhan, ingatlah akan aku apabila Engkau datang dalam kerajaanMu.

Bukan bagi penghakiman ataupun bagi penghukuman bahwa aku ikut ambil bagian dalam misteri kudusMu, ya Tuhan, tetapi bagi penyembuhan jiwa dan tubuh.

¹⁷ Kalau ada tambahan Anak Domba yang dipersiapkan untuk Liturgi Suci Pra-Sidikara atau Kamis Kudus, ini dilakukan dengan cara sebagai berikut. Presbiter meletakkan busa diatas tangan kirinya dan mengambil tambahan Anak Domba itu dengan tangan kanannya dan meletakkan diatas busa dengan meterai dibawah, sambil mengatakan: "Ya Kristus Tuhan, dengan mengosongkan Darah ilahi dari lambungMu yang memberi hidup yang tak ternoda, korban kepada berhala telah berhenti, dan semua yang ada dibumi telah membawa kepadaMu korban pujian." Kemudian dengan sendok mengambil anggur dari Cawan dan menuangkan Darah yang berharga itu diatas Anak Domba yang dibalik tadi dengan tanda salib, sambil mengatakan: "Tubuh yang tanpa cacat dan Darah yang tak ternilai harganya, selalu menyatu dan penuh, bagi perlindungan mereka yang menerima kehidupan kekal. Amin." Ketentuan yang sama diulangi untuk setiap tambahan Anak Domba.

Umat mengidungkan *koinonikon* yang sudah ditentukan sementara Presbiter menunduk kepada Diaken, sambil mengatakan:

Presbiter: Ampunilah dosaku, ya saudara dan teman sepelayanan.

Diaken menjawab Presbiter dengan mengatakan:

Diaken: Tuhan Allah mengingat keimamanmu di dalam kerajaanNya, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad.

Diaken melewati tempat tinggi dan berdiri di sebelah utara Altar Kudus dan membenahi *orarion*-nya dengan menyilangkan di dipunggungnya. Sedangkan Presbiter melakukan sujud tiga kali di depan Altar Kudus, sambil mengucapkan setiap kali sujud:

Presbiter: Ya Allah, bermurahlah kepadaku, orang berdosa, dan kasihanilah aku.

Presbiter mengambil bagian kecil dari Anak Domba yang bermeterai **XC**, sambil mengatakan:

Presbiter: Lihatlah, aku datang mendekat pada Kristus, Raja, dan Allah kita yang baka.

Presbiter meletakkan bagian kecil Anak Domba itu diatas kedua tangannya, dan mengatakan:

Presbiter: Kepadaku... (*sebut nama*), Presbiter yang tak layak ini, diberikan Tubuh dari Tuhan, Allah dan Juruselamatku Yesus Kristus yang suci dan mulia, bagi penghapusan dosa-dosa dan bagi hidup yang kekal.

Presbiter memakan bagian kecil Anak Domba itu dan mengatakan **Amin**. Dengan hati-hati Presbiter mengusap jari-jarinya diatas **Piring** dengan busa. Kemudian Presbiter mengatakan kepada Diaken:

Presbiter: Mendekatlah, ya Diaken.

Diaken melakukan sujud satu kali, sambil mengatakan:

Diaken: Lihatlah, aku datang mendekat pada Kristus, Raja, dan Allah kita yang baka.

Diaken dengan meletakkan tangan kanannya diatas tangan kirinya, mendekat kepada Presbiter, sambil mengatakan:

Diaken: Ya bapa, berikanlah kepadaku, Diaken... (*sebut nama*) yang tak layak ini, ya bapa, berikanlah Tubuh dari Tuhan, Allah dan Juruselamat kita Yesus Kristus yang suci dan mulia, bagi penghapusan dosa-dosa dan bagi hidup yang kekal.

Presbiter meletakkan bagian kecil Anak Domba yang bermeteraikan XC diatas tangan kanan Diaken, sambil mengatakan:

Presbiter: Kepadamu, Diaken... (*sebut nama*) yang terhormat, diberikan Tubuh dari Tuhan, Allah dan Juruselamat kita Yesus Kristus yang suci dan mulia, bagi penghapusan dosa-dosa dan bagi hidup yang kekal.

Diaken mencium tangan kanan Presbiter dan mengatakan **Amin** dan berdiri disebelah timur Altar Kudus dimana dengan rasa hormat yang besar Diaken memakan bagian kecil Anak Domba yang diperuntukkannya. Kemudian Presbiter mengambil *kalima* dan Cawan, sambil mengatakan:

Presbiter: Kepadaku... (*sebut nama*), Presbiter yang tak layak ini, diberikan Darah dari Tuhan, Allah dan Juruselamatku Yesus Kristus yang suci dan mulia, bagi penghapusan dosa-dosa dan bagi hidup yang kekal.

Presbiter minum sedikit dari **Cawan** tiga kali, mengusap bibirnya dan pinggir dari **Cawan** dengan *kalima*, dan mengatakan:

Presbiter: Benda Anugerah ini telah menyentuh bibirku dan segala kedurhakaankupun akan dilenyapkan, serta dosaku dibersihkan.

Presbiter: Mendekatlah, ya Diaken.

Diaken pergi kesebelah selatan Altar Kudus, setelah mengusap jari-jarinya diatas **Piring** dengan busa, kemudian melakukan sujud satu kali, sambil mengatakan:

Diaken: Lagi, aku datang mendekat pada Kristus, Raja, dan Allah kita yang baka.

Kemudian Diaken mendekati Presbiter, serta mengatakan:

Diaken: Ya bapa diberikanlah kepadaku, Diaken... (*sebut nama*) yang tak layak ini, Darah dari Tuhan, Allah dan Juruselamat kita Yesus Kristus yang suci dan mulia, bagi penghapusan dosa-dosa dan bagi hidup yang kekal.

Presbiter: Kepadamu, Diaken... (*sebut nama*) yang terhormat, diberikan Darah dari Tuhan, Allah dan Juruselamat kita Yesus Kristus yang suci dan mulia, bagi penghapusan dosa-dosa dan bagi hidup yang kekal.

Presbiter memberi kepada Diaken minum sedikit dari **Cawan** tiga kali, mengusap bibir Diaken dan pinggir dari **Cawan** dengan *kalima*, dan mengatakan:

Presbiter: Benda Anugerah ini telah menyentuh bibirmu dan segala kedurhakaanmupun akan dilenyapkan, serta dosamu dibersihkan.

Diaken mencium **Cawan**, dan Presbiter meletakkan kembali diatas *antiminsion*. Diaken dengan sangat hati-hati memecah-mecah menjadi bagian kecil dari Anak Domba yang bermeterai **NI** dan **KA**, dan menempatkan mereka kedalam Cawan, dan mengatakan:

Diaken:¹⁸ Setelah melihat kebangkitan Kristus, mari kita menyembah Tuhan Yesus Mahakudus, satu-satunya tanpa dosa. Kami menghormat salibMu, ya Kristus, dan kami memuji dan memuliakan kebangkitanMu yang kudus. Engkau adalah Allah kami. Kami tahu tidak ada selain Engkau, dan kami memanggil namaMu. Marilah, ya semua umat percaya, marilah kita hormati kebangkitan Kristus yang kudus. Karena melalui salib sukacita telah datang ke seluruh penjuru dunia. Terberkatilah Tuhan selalu, marilah kita puji kebangkitanNya. Karena menahan penyaliban bagi kita, Dia menghancurkan mati dengan mati.

¹⁸Pada beberapa tradisi doa ini diucapkan nanti oleh Diaken setelah Perjamuan Kudus bagi umat, sebelum ia mengucapkan "Basuhlah, ya Tuhan, oleh DarahMu yang mulia..."

Bersinarlah, bersinarlah, ya Yerusalem, karena kemuliaan Tuhan telah turun keatasMu. Menarilah dan bersuka-cita, ya Sion. Ya Sang Theotokos yang murni, bersukacitalah dalam kebangkitan Anakmu.

Sungguh ilahi! Sungguh menyenangkan! Sungguh manis suaraMu, ya Kristus! Karena Engkau dengan sungguh-sungguh telah berjanji akan bersama dengan kami sepanjang segala abad. Memilikinya sebagai penompang harapan kami, kami umat percaya bersuka-cita.

Ya Kristus, Paskah yang agung dan Maha Kudus; ya Hikmat, Sabda dan Kuasa Allah: Karuniakanlah agar kami boleh lebih sempurna untuk ikut ambil bagian dariMu dalam hari yang tak ada akhirnya dari kerajaanMu.

Presbiter menutupi Cawan dengan kalima dan memberikan Cawan dengan sendok kepada Diaken - kalau ada. Kemudian Diaken berdiri ditengah Gerbang Kudus menghadap barat dan mengangkat Cawan, sambil mengatakan:

Diaken: Dengan rasa takut kepada Allah, dengan iman dan dengan kasih, datang mendekatlah.

Presbiter dan Diaken keluar dari Ruang Mahakudus melalui Gerbang Kudus sementara pengidung mengidung:

Pengidung: *Terberkatilah Dia yang datang didalam nama Tuhan. Allah itulah Tuhan dan telah menyatakan diriNya kepada kita.*

Diaken kemudian menyerah Cawan kepada Presbiter, dan dia sendiri memegang kalima saja. Disini Perjamuan Kudus dilayankan kepada Umat yang siap untuk menerimanya, dan Umat satu persatu mendekati cawan dengan rasa hormat untuk menerima Tubuh dan Darah Kristus, sementara Pengidung mengidungkan kidung yang sudah ditentukan. Ketika melayankan Perjamuan Kudus Presbiter mengatakan:

Presbiter: Hamba Allah... (*nama*) menerima Tubuh dan Darah Tuhan dan Allah dan Juruselamat kita Yesus Kristus, bagi pengampunan dosa-dosa dan hidup kekal.

Sesudah semua Umat menerima Perjamuan Kudus Presbiter menutupi Cawan dengan kalima dan memberikannya kepada Diaken.¹⁹ Kemudian Presbiter memberkati Umat dengan tangannya, sambil mengatakan:

Presbiter: Ya Allah, selamatkanlah umatMu dan berkatilah warisan milikMu.

Kidung Sesudah Perjamuan Kudus

Umat: *Kita telah melihat terang benar, telah terima Sang Roh dari sorga. Kita telah temukan iman benar, menyembah Sang Tritunggal yang tak terpisahkan. Dialah yang menyelamatkan kita.*

Sementara Umat mengidungkan **Kidung sesudah Perjamuan Kudus** Presbiter dan Diaken masuk kedalam Ruang Mahakudus melalui Gerbang Kudus, dan Presbiter meletakkan Cawan diatas antiminsion. Diaken mengambil *kalima* dari cawan, mengangkat Piring diatas Cawan dan dengan busa membersihkan semua remikan-remikan roti yang ada di Piring dan dimasukkan kedalam Cawan, sambil mengatakan:

Diaken:²⁰ Basuhlah, ya Tuhan, oleh DarahMu yang mulia, dosa-dosa hamba-hambaMu yang diperingati melalui doa-doa permohonan para orang kudusMu.

Setelah memeriksa bahwa sudah tidak ada remikan yang tertinggal diatas Piring atau antiminsion, Diaken kembali ketempatnya di tenggara Altar Kudus. Kemudian Presbiter menutupi Cawan dengan penutupnya dan menempatkan aer yang sudah dilipat, penutup Piring, dan *kalima* dan bintang diatas Piring.

Diaken: Tinggikanlah, ya bapa.

Presbiter mendupai Cawan tiga kali, sambil mengatakan setiap kali mendupai:

Presbiter: Ditinggikanlah kiranya, Engkau ya Allah, melebihi sorga dan biarlah kemuliaanMu di atas segala bumi (3X).

¹⁹ Jika tidak ada Diaken Presbiter masuk dulu ke dalam Ruang Mahakudus meletakkan Cawan diatas antiminsion kemudian memberkati.

²⁰ Pada beberapa tradisi, diaken mengangkat piring diatas cawan dan mulai mengatakan “**Setelah melihat kebangkitan Kristus...**” Kemudian ia membersihkan semua remikan roti dan memasukkan kedalam cawan, sambil mengatakan “**Basuhlah, ya Tuhan, oleh DarahMu yang mulia...**”.

Presbiter memberikan pndupa kepada Putra Altar, dan memberikan Piring kepada Diaken kemudian mengangkat piring diatas kepalanya dan melalui depan Altar Kudus, ia membawanya ke meja prothesis dan meletakkannya. Presbiter mengangkat Cawan, sambil mengatakan:

Presbiter: Terpujilah Allah kita;

Presbiter menghadap ke Umat dan mengatakan:

Presbiter: Sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Umat: *Amin.*

Biarlah mulut kami dipenuhi dengan pujianMu, ya Tuhan, agar kami dapat menyanyikan kemuliaanMu. Engkau telah membuat kami layak untuk ikut ambil bagian dalam pesta mistikaMu yang kudus. Jagailah kami dalam kekudusanMu, agar kami tetap tinggal dalam kebenaranMu sepanjang hari. Haleluyah. Haleluyah. Haleluyah.

Sementara Umat mengidungkan kidung diatas, Presbiter membawa **Cawan** dan menempatkan diatas meja *prothesis* dan mendupai Cawan tiga kali. Kembali ke Altar Kudus, Presbiter melipat *antiminsion*, sementara Diaken melepaskan *orarion*-nya dan mengenakan seperti semula²¹, dia keluar dari Ruang Mahakudus melalui pintu utara. Berdiri ditempatnya di *solea*, Diaken mengangkat *orarion*-nya dan melagukan doa permohonan rasa syukur dibawah ini:

Doa-doa Permohonan Syukur

Diaken: Marilah tegak berdiri. Setelah dengan layak kita menerima rahasia Kristus yang bersifat ilahi, kudus, murni, sorgawi memberi hidup dan hebat, dengan layak marilah kita bersyukur kepada Tuhan.

Umat: *Ku bersyukur Ya Tuhan.*

Diaken: Tolonglah, selamatkanlah, kasihanilah, dan lindungilah kami, ya Allah, dengan rahmatMu.

²¹ Pada awal tradisi *orarion* diaken tetap menyilang sampai akhir Liturgi Suci.

Umat: *Tuhan kasihanilah*

Diaken: Sambil memohon kepada Tuhan agar segenap hari ini kiranya kita boleh hidup sempurna, kudus, penuh kedamaian, dan tanpa berbuat dosa, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri, dan seorang kepada yang lain, serta segenap hidup kita kepada Kristus Allah kita.

Umat: *Kepadamu, ya Tuhan*

Diaken pindah untuk berdiri didepan ikon Kristus. Presbiter, berdiri didepan Altar Kudus, menghadap ke timur dan mengucapkan Doa Rasa Syukur dibawah ini:

Doa Syukur

Presbiter: Kami mengucap syukur kepadaMu, ya Tuhan Allah kami, bagi keikut-sertaan dalam rahasia-rahasiaMu yang Kudus, tanpa cela, tak berkematian serta sorgawi ini, yang telah Engkau berikan kepada kami bagi kesejahteraan dan pengudusan serta penyembuhan bagi jiwa dan tubuh kami. Kiranya Engkau, ya Penguasa segala sesuatu yang sama itu, mengaruniakan agar persekutuan dengan Tubuh dan Darah KristusMu itu bolehlah bagi kami menjadi iman yang tak memalukan, bagi kasih yang tanpa kendor, bagi bertambahnya hikmat, bagi penyembuhan jiwa dan tubuh, bagi pengusiran setiap musuh, bagi penggenapan perintah-perintahMu, bagi pembelaan yang berkenan pada tahta pengadilan KristusMu yang menakutkan itu:

Pada saat melagukan doa dibawah ini, Presbiter mengangkat Kitab Injil Kudus dengan kedua tangannya, membuat tanda salib dengan Kitab Injil Kudus diatas *antimension* yang terlipat, dan meletakkannya diatas *antimension*.

Presbiter: Karena Engkau adalah kekudusan kami dan kepadaMu kami sampaikan kemuliaan, kepada Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Umat: *Amin.*

Presbiter keluar melalui Gerbang Kudus, sambil mengatakan:

Presbiter: Marilah kita keluar dengan damai.

Umat: *Didalam nama Tuhan.*

Masih berdiri didepan ikon Kristus, Diaken mengangkat orarion-nya, sambil mengatakan:

Diaken: Mari kita berdoa kepada Tuhan.

Umat: *Tuhan kasihanilah.*

Berdiri didepan ikon Kristus atau di tengah-tengah solea dan menghadap Altar Kudus, Presbiter mengucapkan doa dibalik amvon²²:

Doa Dibalik Amvon

Presbiter:²³ Ya Engkau, yang demi suatu korban pujian dan suatu penyembahan yang berkenan menerima korban akali dan tanpa tercurah darah ini dari mereka yang dengan segenap hati mereka menyeru Engkau, ya Kristus Allah kami, Anak Domba dan Anak Allah, yang mengambil dosa-dosa dunia, ya Anak Lembu yang tanpa cacat, yang tak menerima kuk dosa serta telah dikorbankan bagi kami secara sukarela, yang dipotong-potong namun tidak terbagi-bagi, yang dimakan namun tak pernah habis termakan, tetapi menyucikan mereka yang memakannya, yang dalam peringatan akan deritaMu secara sukarela dan kebangkitanMu yang memberi hidup pada hari yang ketiga, telah membuat kami pengambil bagian dari rahasia-rahasia kudusMu yang tak dapat diterangkan dan sorgawi serta menakutkan, TubuhMu yang suci dan DarahMu yang mulia: Jagailah kami para hambaMu dan pelayanMu dan segenap pimpinan negara kami serta angkatan bersenjata kami dan umat yang hadir disini dalam pengudusanMu, dan karuniakanlah kami setiap saat dan setiap jam untuk merenungkan kebenaranMu, agar dengan dibimbing menurut kehendakMu serta melakukan hal-hal yang memperkenankanMu, kami boleh menjadi layak bagi suatu tempat juga di sebelah kananMu apabila Engkau akan datang untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati; lepaskan diantara saudara-saudara kami yang tertawan; kunjungi mereka yang sakit; nahkodai mereka yang dalam bahaya lautan; dan berilah istirahat, dimana sinar wajahMu bercahaya, kepada jiwa-jiwa mereka yang

²² Pada beberapa tradisi, doa lain yang sesuai dengan peringatannya.

²³ Diucapkan pada tanggal 1 Januari

telah pergi mendahului kami ke tempat peristirahatan mereka dalam harapan akan kebangkitan menuju kehidupan kekal; dan dengarkan mereka yang memohon bantuanMu; karena Engkau adalah Sang Pemberi segala hal yang Baik, dan kepadaMu kami sampaikan kemuliaan, bersama dengan BapaMu yang tak berawal, dan RohMu yang Mahakudus, Mahabaik, dan Maha Memberi Hidup, sekarang, dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Umat: *Amin.*

Terpujilah kiranya nama dari Tuhan, mulai sekarang dan sampai selamanya. (3X).

Sementara Umat mengidung kidungan diatas, Presbiter masuk ke Ruang Mahakudus melalui Gerbang Kudus dan Diaken melalui pintu utara. Presbiter langsung menghampiri meja *prothesis* dan berdoa dalam suara rendah:

Doa saat memakan Benda-benda Anugerah Kudus

Presbiter: Ya Sang Kristus Allah kami, rahasia dari belas kasihanMu telah berhasil dan sempurna, sejauh didalam kekuatan kami, karena kami telah memperingati kematianMu, kami telah melihat pola kebangkitanMu, kami telah diisi oleh kehidupanMu yang tanpa batas, kami telah menikmati kesuka-citaanMu yang tak berakhir, yang juga dalam sepanjang abad kiranya berkenan untuk mengaruniakan kepada kami semua, melalui rahmat dari BapaMu yang tak berawal, dan RohMu yang Mahakudus, Mahabaik, dan Maha Memberi Hidup, sekarang, dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin.

Sesudah doa di meja *prothesis*, Presbiter memberkati Diaken untuk menghabiskan sisa Benda-benda Anugerah Kudus. Presbiter kembali ke depan Altar Kudus, sementara Diaken mempersiapkan diri untuk menghabiskan Benda-benda Anugerah Kudus dengan rasa hormat dan hati (biasanya ini dilakukan setelah Liturgi Suci selesai).²⁴

Ibadah-ibadah khusus biasanya dilakukan pada saat ini: misalnya, doa trisagion bagi mengampunan yang sudah meninggal, pengambilan mahkota pernikahan,

²⁴ Setelah selesai menggunakan sendok untuk menghabiskan sisa Benda-benda Anugerah Kudus dan meminum semua isi Cawan, Diaken membersihkan Cawan tiga kali (dua kali dengan anggur dan satu kali dengan air) dan dengan hati-hati menghabiskan sisa yang ada dalam Cawan. Kemudian Diaken membasuh sendok dan Cawan dengan hati-hati dan menutupinya dengan *kalima*, dan mencuci mulutnya dan tangannya dengan air.

dsb. Kemudian Liturgi Suci dilanjutkan. Diaken dari dalam Ruang Mahakudus mengatakan:

Diaken: Mari kita berdoa kepada Tuhan.

Umat: *Tuhan Kasihanilah.*

Presbiter menghadap ke Umat dan memberkati mereka, sambil mengatakan:

Presbiter: Kiranya berkat Tuhan dan pengasihannya turun atas saudara sekalian melalui rahmat ilahinya serta kasihNya akan manusia, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Umat: *Amin*

Presbiter menghadap ikon Kristus dan mengatakan:

Presbiter: Kemuliaan bagiMu, ya Kristus dan Allah kami dan harapan kami, kemuliaan bagiMu.

Umat: *Kemuliaan bagi Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin.*

Tuhan Kasihanilah. Tuhan Kasihanilah. Tuhan Kasihanilah.

Ya bapa, sampaikanlah berkat.

Presbiter berdiri ditengah Gerbang Kudus menghadap Umat dan mengatakan Pembubaran:

PEMBUBARAN

Presbiter: Kiranya Sang Kristus Allah kita yang benar, yang telah lahir dari sang perawan, menyelamatkan dan mengasihi kita semua, sebagai Allah Yang Mahabaik, Yang Mahakasih, dan Pengasih manusia. Melalui doa permohonan dari IbuNya yang tersuci, dan yang murni. Melalui kuasa salib yang mulia dan yang memberi hidup. Melalui perlindungan dari kuasa-kuasa sorgawi. Melalui doa perlindungan dari perintis jalan dan nabi yang mulia: Yohanes Pembaptis. Doa permohonan dari para rasul yang mulia dan yang ternama. Doa permohonan dari para martir yang suci dan mulia, dan unggul. Doa

permohonan dari Bapa Suci... (*nama Gereja*) yang terilham oleh Allah. Doa permohonan dari leluhur Sang Kristus, Yohakim dan Hana. Doa permohonan dari Orang Suci... (*yang namanya kita peringati hari ini*), serta doa permohonan dari semua para Orang Suci: kasihanilah kami dan selamatkanlah kami, karena Engkau adalah baik dan pengasih manusia.

Kemudian Presbiter menghadap ikon Kristus dan mengatakan:

Presbiter: Melalui doa-doa para bapa suci ya Tuhan Yesus Kristus Allah kami, kasihanilah dan selamatkanlah kami.

Umat: *Amin.*

Presbiter memberkati Umat dengan mengatakan:

Presbiter: Kiranya Sang Tritunggal Kudus selalu melindungimu.

Umat: *Yang memberkati kami dan yang menyucikan kami, berkatilah ya Tuhan, semoga panjang umur.*

Kritus telah lahir mulyakanlah, Kristus dari sorga segera songsonglah, Kristus dibumi mulyakanlah, nyanyilah bagi Tuhan wahai umat seluruh bumi dan segera songsonglah kelahirannya.....

Kristus telah lahir, mulyakanlah Dia